KOMODIFIKASI AGAMA PADA HIJRAH FEST DI INDONESIA DITINJAU DARI TEORI KAPITALISME

SKRIPSI:

Diajukan Kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1)
Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh :

Yuni Putri Rohmatillah

NIM: E21215081

PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

KOMODIFIKASI AGAMA PADA HIJRAH FEST DI INDONESIA DITINJAU DARI TEORI KAPITALISME

SKRIPSI:

Diajukan Kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1)
Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh:

Yuni Putri Rohmatilla
NIM: E21215081

PRODI STUDI AQIDAH FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL,SURABAYA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama	: Yuni Putri Rohmatillah
NIM	: E21215081
Prodi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas	: Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya
Judul	: Komodifikasi Agama Pada Hijrah Fest Di Indonesia Ditinjau dari Teori Kapitalisme

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 01 Agustus 2019
Saya yang menyatakan.

METERAI TEMPEL
6000

Yuni Putri Rohmatillah
E21215081

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Oleh Yuni Putri Rohmatillah NIM.E21215081 ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 04 Juli 2019

Pembimbing 1

Dr. H. Kasno, M.Ag

Nip. 195912011986031006

Pembimbing II

Syaifulloh Yazid, Lc, MA

Nip. 197910202015031001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "**Komodifikasi Agama Pada Hijrah Fest Di Indonesia Ditinjau Dari Teori Kapitalisme**" yang ditulis oleh

Yuni Putri Rohmatillah

telah diuji di depan Tim Penguji pada tanggal 25 Juli 2019

Tim Penguji:

1	Dr. H. Kasno, M.Ag	(Ketua)	.....
2	Syaifullah Yazid, MA	(Sekretaris)	.....
3	Dr. Tasmuji. M. Ag	(Penguji I)	.....
4	Dr. Mukhammad Zamzami, Lc, M. Fil. I	(Penguji II)	.....

Surabaya, 01 Agustus 2019

Dekan,

Dr. H. Kunawi, M. Ag.

NIP. 196409181992031002

MOTTO

ABSTRAK

Yuni Putri Rohmatillah (21215081) : " Komodifikasi Agama Pada Hijrah Fest Di Indonesia Ditinjau Dari Teori Kapitalisme".

Skripsi ini adalah studi tentang hijrah fest di Indonesia yang merupakan kajian anak muda milenial, dan sebagai wadah untuk mempersatukan dalam rangka saling menguatkan dalam sebuah ukhuwah Islamiah dan juga mempertemukan berbagai berbagai bergerakan Islam dari berbagai kalangan. Hijrah fest ini dikemas sedemikian rupa untuk menarik perhatian terutama para pemuda milenial, dengan mendatangkan ustaz ternama, artis yang telah hijrah, talk show, dsb. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk komodifikasi agama terhadap fenomena hijrah fest yang ada di Indonesia dan menganalisis dengan menggunakan teori kapitalisme. Metode dalam skripsi penelitian ini dikaji dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu kajian pusta. Peneliti menemukan bahwa fenomena hijrah fest ini dilakukan oleh para artis yang sudah berhijrah, yang mempunyai semangat untuk memperdalam ilmu agama dengan mengajak seluruh masyarakat Indonesia melalui festival hijrah yang diselenggarakan di JCC. Namun dalam acara festival ini secara tidak langsung memanfaatkan momentum ini untuk mencari keuntungan diri sendiri dan orang lain, dengan adanya menghadirkan beberapa *booth* makanan, baju, hijab, dsb. Dimana sebuah acara yang bersifat religius dikemas sedemikian rupa untuk menghasilkan sebuah keuntungan dan membantu menambah pemasukan perekonomian.

Kata Kunci : Hijrah Fest, komodifikasi Agama, Kapitalisme

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

PENGESAHAN SKRIPSI ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

PERSEMBAHAN ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Batasan Masalah 10
E. Manfaat Penelitian 12
F. Tinjauan Pustaka 12
G. Metode Penelitian 17
1. Jenis Penelitian 18
2. Sumber Data 18
3. Metode Pengolahan Data 19
4. Validasi Data 19
H. Sistematika Pembahasan 19

BAB II TEORI KAPITALISME **21**

A. Sejarah Kapitalisme 21
B. Pengertian Kapitalisme 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kapitalisme Oleh Adam Smith 25
D. Kapitalisme Oleh Karl Marx 30
E. Kapitaliste Oleh Max Weber 34
BAB III BENTUK-BENTUK KOMODIFIKASI AGAMA PADA HIJRAH FEST DI INDONESI 36
A. Fenomena Hijrah Fest Di Indonesia 36
B. Tata Cara Membeli Tiket Hijrah Fest 41
C. Norma atau Aturan Yang Dipatuhi 41
D. Agenda Hijrah Fest 42
E. Kemunculan dan Pengertian Komodifikasi Agama 46
F. Bentuk-Bentuk Komodifikasi Agama Pada Hijrah Fest 52
BABIV ANALISIS KOMODIFIKASI AGAMA PADA HIJRAH FEST DI INDONESIA DITINJAU DENGAN TEORI KAPITALISME 57
A. Kapitalisme Dalam Hijrah Fest di Indonesia 57
a. Kapitalisme Dakwah dan Tempat dalam Hijrah Fest 58
b. Kapitalisme Bentuk dan Bisnis pada Hijrah Fest 59
B. Kapitalisme dan Islam 60
BAB V PENUTUP 72
A. Kesimpulan 72
B. Saran 73
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. latar Belakang

Hijrah salah satu fenomena yang dilakukan oleh masyarakat terutama bagi pemeluk agama Islam dimana pun mereka berada, di era milenial ini perubahan para remaja penuh dengan kejutan dalam waktu yang sangat singkat, sebuah perubahan yang mengantarkan petualangan pada diri mereka pada titik dimana yang jauh bertolak belakang dari sebelumnya, yang dari awalnya suka mencaci maki tiba-tiba menjadi seseorang yang sangat diam, dari yang awalnya berpakaian seksi berubah menjadi seseorang yang berpakaian syar'i bahkan juga memakai cadar. Semua itu pasti ada alasan dibalik berubahannya tetapi sering kali alasannya itu susah untuk difahami dengan melihat secepat perubahannya.

Seseorang berhijrah dari awalnya negatif menuju positif untuk taat kepada Allah sebagai bukti bahwa manusia sejauh manapun bagi mereka yang mengingkari Tuhannya dan tidak menjalankan perintahnya mereka akan tetap membutuhkan Agama untuk menuntun kehidupannya.[1] Jadi ketika ada gerakan hijrah mereka harus berperan aktif dalam mengajak orang-orang khususnya anak muda jaman sekarang untuk mendekatkan dan memperbaiki diri kepada Allah SWT, dan membuat mereka tidak mendekati manusia saja tapi juga mendekatkan dirinya kepada penciptanya juga.

Dalam berhijrah seseorang harus didorong oleh keinginan dalam dirinya seperti keyakinan dalam dirinya bahwa dirinya ingin berhijrah karena merupakan

[1] Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Klam Mulia, 2013), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kewajiban bagi dirinya untuk melakukan perintahkan oleh Allah SWT, dan juga untuk kebaikan dirinya. Seseorang berhijrah harus meninggalkan keadaan yang dianggap baik dirinya tetapi suatu keburukan menurut Allah. Orang berhijrah juga harus mendapatkan dukungan dari lingkungan seperti majelis ilmu yang dapat menjadikannya ketetapan untuk hatinya dalam menjalini perintah agama islam karena adanya komunikasi antara dia dan lingkungan mengenai kegiatan hijrahnya yang dijalaninya.

Pada saat ini banyak gerakan yang terbentuk dalam berbagai aspek seperti sosial, agama, dan gerakan lainnya. Di Indonesia sendiri banyak berbagai macam gerakan sehingga masyarakat bebas untuk memilih yang ingin di ikutinya sesuai dengan keinginannya, dan banyak gerakan yang mendapat perhatian dari masyarakat adalah gerakan keagamaan. Salah satunya media sosial sebagai media menyampaikan informasi tentang kajian, dikarenakan media sosial pada saat ini sudah menjadi dari bagian kehidupan para remaja masa kini, dan selain itu juga hampir setiap remaja pada saat ini memiliki media sosial baik itu WA, IG, facebook, line, dan lain sebagainya. Selain media sosial, mereka juga melakukan ajakan dengan cara membuat poster dengan desain yang lebih update dan dengan gaya anak remaja masa kini.

Akhir-akhir ini masyarakat Indonesia dan media sosial di ramaikan dengan acara festival hijrah atau biasa disebut dengan Hijrah Fest. Di mana festival ini salah satu yang dapat mendukung fenomena hijrah yang sedang menjadi salah satu gaya hidup kaum muda Muslim perkotaan saat ini. “ kegiatan ini sebagai wadah mempertemukan seseorang maupun komunitas dalam rangka saling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguatkan satu sama lain dalam Ukhuwah Islamiyah.[2] Dan di harapkan melalui acara ini juga nantinya bisa meningkatkan perekonomian masyarakat: kata Ari Kuncoro Untung selaku ketua panitia hijrah fest 2018.

Festival hijrah 2018 lalu, yang diadakan pada tanggal 9-11-2018 di Hall A. Jakarta Convention Center senayan, Jakarta ini dihadiri oleh lebih dari 2 pengusaha muslim dengan menampilkan 10 merek produk, seminar serta jumpa penggemar hijrah. Selain itu juga terdapat jasa penghapus tato, dan pelatihan membuat fidio, juga terdapat makan dan pakaian muslim. Pengajian yang dikemas dengan menciptakan histeria masa bersaing dengan konser musik, area gedung yang elit ini. Menurut Fachry Ali pengamat sosial agama " masa depan Indonesia ternyata terletak pada Islam, nah fenomena hijrah fest itu membuktikan bahwa Islam yang sebenarnya menjadi tulang punggung persatuan bangsa yang disebut Indonesia raya itu. Fachry Ali juga mengatakan bahwa ini salah satu pembuktian bila tanpa Islam maka akan hadir hanyalah Negara yang bersifat wangsa (keluarga), dan kedaeraan . disisi lain juga Fachry lanjut berbicara " munculnya hijrah fest ini seharusnya dapat menjadi ajang auto kritik terhadap peran ulama dan tokoh keagamaan masa kini karena mereka yang larut dalam politik dan yang mengabaikan ekspresi umat yang sudah tak lagi menjadi sandaran batin generasi milenial. Mereka harus sadar dan ingat bahwa generasi sekarang ini punya

[2] "Hijrah Fest Ajak Umat Islam Kembali Ke Jalan Lebih Baik" Dalam https://www.benarnews.org/indonesia/berita/11/09/2018/ Diakses pada jam 22.00 WIB, 26 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman dan logika sendiri yang tak bisa lagi sepenuhnya didoktrin ataupun di dekte oleh pihak lain.[3]

Di dalam sosiologi, agama tidak hanya untuk sebagai sesuatu yang abstrak bersifat doktrin ideologis, akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari juga muncul dalam bentuk material. Bahkan identitas ke agamaan saat ini lebih mudah di materialisasikan melaluli akal (berfikir), bertindak, dan berprilaku. Agama dalam rana ini di pandang sebagai dari kebudayaan, dengan kata lain "Praktik Keagamaan" ketika agama dalam rana ini bukan hanya tentang "Doktrin Keagamaan" tapi dalam perspektif ini Agama merupakan cara bagaimana seseorang menjalankan keagamaannya.

Loouis Althusser berpendapat bahwa ideologi dapat dimaterialisasi dalam bentuk yang kongkrit dan tertentu. Seperti halnya jilbab, baju koko, sarung dan kegiatan pengajian merupakan salah satu bentuk materi dari ideologi Islam itu sendiri yang dapat di materialisasikan dalam bentuk cultural, secara tidak langsung cara seseorang beragama menjadi sesuatu yang bersifat cultural.[4] Seperti halnya komodifikasi yang telah mengubah simbol dan arti dari keagamaannya menjadi barang dan benda ekonomi dari keinginan religius di pasar agama, komodifikasi agama telah beroprasi di pasar dengan cepat memanifestasikan dirinya dalam pertumbuhan "Ekonomi Simbolik".

Komodifikasi agama di Asia membutuhkan pendekatan untuk studi agama yang telah mengungkapkan beberapa logika paradok dari komodifikasi, jadi hubungan antara komodifikasi dan Agama datang dengan budaya pasar secara

---

[3] "Hijrah Fest, Generasi Milenial dan Fenomena Muslim Tanpa Masjid" Dalam https://www.kanigoro.com/Duniaislam/13/09/2018/ Diakses pada jam 22.10 WIB, 26 April 2019.
[4] Dan Laughey, " *key Themes In Media Theory*", (New York: Mc Graw – hill, 2007), 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umum dan bukan budaya kapitalisme secara khusus. Ekonomi politik memberikan banyak institusi dan pertimbangan. Komodifikasi menjelaskan cara kapitalis untuk menjaga tujuan dalam merealisasi nilai tukar dan mengakumulasi capital. Struktur bisnis yang mendistribusikan dan memproduksi komoditas dalam menguasai badan-badan yang meregulasikan proses dan menurutnya hal yang paling mendasar tentang kapitalisme adalah sistem pertukaran barang pasar. Dari produksi upah buruh dan mencari keuntungan itu merupakan karakter dasar kapitalisme.[5]

Menurut Karl Marx, setiap komoditas sebetulnya memiliki nilai guna komoditas yaitu, ketika barang yang di produksi dugunakan orang lain atau sendiri untuk bertahan hidup. Akan tetapi dalam era kapitalisme setiap komoditas yang sengaja dihasilkan untuk dijual ke pasar produk tersebut tidak hanya memiliki nilai guna saja namun juga memiliki nilai tukar.[6] Kapitalisme dimata Marx, adalah suatu struktur atau serangkaian struktur yang mendirikan penghalang antara seoarng individu dan proses produksi. Marx juga menawarkan sebuah teori tentang masyarakat kapitalis berdasarkan citranya mengenai sifat mendasar manusia yang diyakini bahwa manusia pada dasarnya produktif yang artinya untuk bertahan hidup, manusia harus bekerja dengan mengekploitasi alam dengan begitu mereka bisa menghasilkan kebutuhannya seperti makanan, minuman, pakaian dan lain sebagainya. Bahkan Marx juga menyebut kapitalisme

[5] Max Weber, *Etika Prostestan dan Semangat Kapitalisme*,(Terj, Tw. Utomo : Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2006), XXXV.
[6] Bagong Suyanto, *Sosial Ekonomi*, (Jakarta : Kencana, 2013), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai hasil dari produksi manusia karena secara tidak langsung motif mereka yang sebenarnya di dorong oleh logika sistem ekonomi untuk menambah modal.[7]

Kapitalisme berasal adari bahasa yaitu *Capitalism* atau Caput yang artinyan kepala sedangkan menurut kamus bahasa Indonesia kapitalisme merupakan sistem dan paham ekonomi yang bersumber modal dari perusahaan atau pribadi dengan cara bersaing bebas di pasar. Kapitalisme adalah sistem perekonomian yang menekankan peran modal ataupun capital.[8]

Esensi dari semangat kapitalisme modern menurut Max weber adalah manusia yang didominasi oleh keinginannya untuk mendapatkan uang melalui akuisi sebagai tujuan hidupnya. Akuisi ekonomi tidak hanya menjadi sebagai cara manusia memuaskan kebutuhan materialnya. Apa yang dikatakan Max Weber sebenarnya tentang semangat kapitalisme yang merupakan analisis yang tajam dan luar biasa. Disadari atau tiadak manusia dari waktu ke waktu, dari zaman ke zaman tidak pernah lepas dari kebutuhan terhadap uang. Uang sudah menjadi tuan bagi manusia di dunia. Akan tetapi Weber menganjurkan kita untuk hidup hemat dan semangat bekerja, karena menurut weber akan sangat keliru jika seseorang beranggapan kalau mengumpulkan kekayaan dan semangat bekerja itu pengunduran nilai-nilai moralitas. Pada dasarnya semangat bekerja itu merupakan moral yang menuntut adanya displin pada diri sendiri. Dunia material yang bersifat kuadrat ini menurut Weber erat hubungannya dengan satu konsep yang

[7] Dalam Das Kapital, Marx mengatakan bahwa kapitalisme itu mempunyai ciri yang khas yakni borjuis dan eksploitas. Dikutip dari buku Nur Sayyid Santoso Kristeva, *Kapitalisme Negara dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 04-05.
[8] Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta : Gremedia, 1996), 391.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkembang dikalangan prostestan yaitu apa yang dikatakan oleh orang inggris sebagai *Calling* (panggilan) atau dalam bahasa jerman Beruf. Konsep ini berhubungan erat dengan agama dan sudah ada pada masa reformasi. Akan tetapi Lutheran yang mengembangkan konsep ini sehingga dia menjadi seorang reformator dalam kristen prostestan.

Poin yang terpenting untuk mengartikan kapitalisme yang pertama, kapitalisme merupakan ungkapan klasik yang dikaitkan dengan yang dimaksud oleh Adam Smith bahwa permainan pasar memiliki aturan tersendiri. Yang kedua kapitalisme dalam ungkapan Prancis iaissez – faire yang menekankan sebuah pandangan bahwa sistem kepentingan ekonomi dibiarkan berjalan sendiri agar perkembangan berlangsung tanpa pengendalian negara dan dengan regulasi seminimal mungkin, Iiase – Passer yang berarti semaunya, yang dilekatkan sebagai ungkapan sifat. Selanjutnya yang ke tiga, kapitalisme merupakan bentuk sekuler dari penekanan prostestan pada individualisme dan keharusan untuk mengusahakan keselamatan diri, ini di ambil dari ungkapan Weber bahwa kapitalisme berkaitan antara bangkitnya kapitalisme dan prostestan.[9]

Kapitalisme ternyata telah menyebabkan fragmentasi, anarki produksi, dan tidak kesetabilan dalam perkembangan ekonomi yang di tandai dengan peristiwa gulung tikar industri kecil yang di makan oleh industri yang modalnya sangat kuat, persaingan yang saling menghancurkan dalam produksi dan pemasaran oleh fluktuasi antara masapertumbuhan tinggi masa resesi yang ada masanya telah

[9] Goer Soros, *Krits Kapitalisme Global*, (Yogyakarta : Qalam, 2001), VI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menimbulkan persoalan sosial yang berat, konflik, krisis dan juga perang.[10] Dalam perekonomian setiap warga dapat mengatur nasibnya sendiri sesuai dengan kemampuannya, dan semua orang bebas bersaing dalam bisnis untuk mencapai keuntungan sesuai targetnya bahkan sebanyak banyaknya, oleh sebab itu bebas melakukan perlombaan untung memenangkan persaingan bebas dengan berbagai cara. George Soros mengungkapkan, bahwa kapitalisme merupakan sebuah sistem ekonomi global yang mengalami krisis yang sangat parah karena munculnya *Kael Popper* sebagai *Open Society* atau yang biasa disebut dengan masyarakat terbuka.

Irwan Abdullah berpendapat bahwa globalisasi yang ditandai oleh perbedaan dalam kehidupan telah membentuk definisi baru tentang berbagai hal dan memunculkan beragam praktik kehidupan. Macam-macam dimensi kehidupan mengalami diferensiasi dan redifinisi secara meluas sehingga menunjukkan sifat relative sebuah praktik sosial. Dengan kata lain agama secara menyeluruh akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan sebuah inspirasi bagi kehidupan masyarakat global seperti pada masa sebelumnya. Karena hal ini disebabkan oleh banyaknya pilihan dalam kehidupan global, dan lebih beragam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat modern. Lebih jelasnya, globalisasi sudah menjadi Agama sebagai salah satu alternatif bukan hanya sistem nilai yang mendasari perilaku kehidupan.

Ketika berbicara mengenai persoalan pengaruh agama terhadap kehidupan publik, akan muncul argumentasi yang saling berkaitan, yaitu globalisasi dalam kehidupan masyarakat akan menawarkan pilihan secara signifikasi kepada

[10] Moch Fakhurozi, "Komodifikasi Agama Dalam Masalah Dakwah", *Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 05, No, 16, (Juli – Desember 2010), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat bahwa agama dapat mempengarui publik. Kedua, agama akan mengalami sebuah kesulitan dalam mempengarui masyarakat global secara keseluruhan. Ketiga, tingkat pemahaman seseorang tentang keagamaan tidak cukup untuk mempengarui kehidupan sehari – hari.[11]

Di lihat dari deskripsi diatas, setidaknya ada sesuatu hal yang berhubungan ketika berbicara agama dan kapitalisme. Akhir – akhir ini seiring berjalannya waktu dan zaman agama mengalami pergolakan yang sangat luar biasa. Agama di gempur oleh kekuatan kapitalisme global, bahkan didoktrin teologis agama di modifikasi sedemikian rupa hanya untuk memenuhi hasrat kaum kapitalis. Disini penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut untuk mengetahui dan mendalami kasus tersebut dengan judul : " KOMODIFIKASI AGAMA PADA HIJRAH FEST DI INDONESIA DITINJAU DARI TEORI KAPITALISME".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana fenomena Hijrah Fest di Indonesia ?
2. Bagaimana bentuk komodifikasi agama pada Hijrah Fest di Indonesia ditinjau dari teori kapitalisme ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan tentang Fenomena Hijrah Fest di Indonesia.
2. Untuk mengetahui bentuk komodifikasi agama pada Hijrah Fest di Indonesia di tinjau dari teori kapitalisme.

[11] Moch Fakhruroji, "Komodifikasi Agama Dalam Masalah Dakwa", *Jurnal Ilmu Dakwah,* Vol. 05 No. 16, (Juli – Desember 2010), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah penelitian ini pada fenomena hijrah fest di Indonesia ini penulis jadikan sebagai objek material yang difokuskan dengan keagamaannya, dimana pada saat ini hijrah dimaknai oleh generasi milenial di artikan sebagai perubahan sikap, gaya, dan tata cara berpakaian sesuai dengan syari'at Islam, tidak hanya itu saja kata hijrah juga sering dipakai pada selegram shaleh bersuara merdu seketika kata ini menjadi primadona. Akhirnya hijrah pada generasi milenial tidak hanya mengubah gaya hidup saja, akan tetapi juga bagian dari fenomena sosial untuk memperkuat generasi hit zaman now versi syari'ah.

Makna dari hijrah sebenarnya adalah kegiatan yang di lakukan oleh Nabi Muhammad SAW bersama sahabat beliau dari Mekkah berpindah ke Madinah dengan tujuan untuk mempertahankan dan menegakkan risalah Allah berupa aqidah Islam. Menurut sebagian ulama ada yang mengartikan hijrah dari kata "Darul Kufur" menuju ke "Dalur Islam" yang artinya kekufuran menjadi keimanana.

Proses komodifikasi dapat dilakukan dengan cara sosial dan budaya, kecuali pasar simbolis, keintiman, atau luasan dan derajat yang memadukan nilai-nilai agama dan ekonomi bersama, dipertimbangkan. Ekonomi kapitalis telah terbukti sarana yang efektif untuk menyuntikkan nilai pasar yang sangat besar ke dalam kehidupan sosial orang suci dan menjadikannya perusahaan religius. Proses komodifikasi membuat agama konsumen, di mana yang sakral mampu mempertahankan dirinya sendiri di luar agama terorganisir dalam budaya konsumen. Komodifikasi agama merupakan dimensi penting dalam bentuk-bentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

budaya Asia kontemporer. Mereka punya menghasilkan kepercayaan kemakmuran yang menarik dukungan mereka dari yang konvensional ibadat dan kesalehan yang populer, dimanifestasikan melalui komersialisasi intensif barang atau jasa simbolis atau keagamaan yang bisa dibilang tidak oleh sifat komersial mereka. Komodifikasi ini telah mengubah simbol kunci dan artefak yang kuat dari agama-agama Asia menjadi barang dan benda ekonomi keinginan religius di pasar agama. Komodifikasi keagamaan telah beroperasi di pasar yang dengan cepat memanifestasikan dirinya dalam pertumbuhan Economi ekonomi simbolik dari monumen spektakuler dan global.[12]

Agama merupakan pedoman bagi seluruh umat manusia dalam berperilaku dan beretika, tetapi pada saat ini agama mengalami pergeseran nilai fungsi yang menjadi sebuah komoditas dan agama itu sendiri menjadi komodifikasi. Komodifikasi merupakan proses pertukaran nilai sosial dan juga proses jual apa yang sekiranya bisa dijual bukan menjual apa yang seharusnya dijual. Menurut Karl Marx semua yang ada bisa menjadi sebuah komoditas yang merupakan nilai tukar dengan objek lain.

Dari penjelasan di atas penulis mencoba untuk melakukan analisis dengan menggunakan teori kapitalisme, pembatasan ini dilakukan agar menjadi titik fokus penulis agar tetap terarah serta mempermudah dalam proses pencarian data, dan juga untuk menghindari perluasan pembahasan yang tidak berhubungan dengan masalah yang diteliti.

[12] Pattana Kitiarsa, *Religius Commodification In Asia*, (New York : Taylor & Francis, 2008), 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian di samping itu juga memiliki tujuan dan juga kegunaan. Penelitian ini yang penulis ingin capai adalah :

1. Kegunaan Teoritis

   Di harapkan hasil penelitian ini dapat berguna untuk semua manusia terutama bagi kalangan akademisi, agar mahasiswa lebih bertambah dalam bidang ilmu ke Islamannya, terutama seputar hijrah pada saat ini yang lagi hangat – hangatnya di perbincangkan oleh sebagian dan hampir semua umat islam.

2. Kegunaan Praktis

   Secara praktis dari hasil penelitian ini bisa berguna untuk memperluas pengetahuan tentang keagamaan dan berhijrah. Dimana sekarang banyak muncul kelompok hijrah, dan bisa memberi motifasi bagi semua masyarakat khususnya para remaja di era milenial ini.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini menggunakan buku sebagai bahan acuan dan sebagai literature dalam menyelesaikan penelitian ini, dan juga berusaha mengkaji beberapa pembehasan yang berkaitan dengan tema ini. Dalam tinjauan pustaka ini peneliti menemukan beberapa temuan penelitian yang sedikit releven dengan tema peneliti kaji diantaranya :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Skripsi oleh Annisa Novia.[13] Perilaku komunikasi pelaku hijrah (studi fenomenologi perilaku komunikasi pelaku hijrah dalam Shift gerakan pemuda hijrah dikota Bandung)". Penelitian ini menjelaskan perilaku komunikasi pelaku hijrah yang ada di Shift gerakan hijrah di bandung dengan melihat motif yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan hijrah dan bagaimana memaknai hijrahnya setelah melakukan kegitan interaksi dengan seseorang yang sudah berhijrah di lingkungan yang baik.
2. "komodifikasi Agama Islam Dalam Iklan Televisi Nasional" skripsi Sulistiyani Nurhasanah ini menjelaskan bahwa komodifikasi agama diakibatkan oleh terjadinya globalisasi dan modernisasi secara besar-besaran, terjadinya globalisasi itu dalam hal media elektronik seperti : TV, radio, Hp android. Dunia global saat ini secara tidak langsung mengubah nilai agama menjadi apa yang bisa dijual, sehingga konsumsi agama Islam dijadikan komoditas keagamaan saat ini yang berkembang sangat pesat.[14]
3. Skripsi Setyana Budiarti yang berjudul "Komodifikasi Simbol Keagamaan (studi pada masjid kubah mas dian Al-Mahri depok)".[15] Skirpsi ini berisi tentang komodifikasi yang terjadi pada masjid yang bermula pada awal pembukaannya untuk umum beberpa tahun silam, bentuk komodifikas yang

[13] Annisa Novia Sari, Pelaku Komunikasi Hijrah " Studi Fenomena Perilaku Hijrah Dalam Shift Gerakan Pemudah Hijrah Di Kota Bandung", (skripsi, Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Komunikasi Bandung, 2017).
[14] Sulistiyani Nurhasanah, " Komodifikasi Agama Islam Dalam Iiklan Televisi Nasional".(skripsi, Jurusan Sejarah Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2014).
[15] Setyana Budiarti, komodifikasi Simbol Keagamaan (Studi Pada Masjid Emas Dian Al-Mahri Depok), Skripsi Jurusan Pendidikan Sosiologi, Fkultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi pada masjid ini adalah sebagai wisata relgi dan masjid Venue acara atau kegiatan.

4. Skripsi Tika Yulia yang berjudul "komodifikasi media cetak analisis ekonomi politik pada media indonesia".[16] Sekripsi ini membahas komodifikasi yang dilakukan oleh media indonesia untuk khalayak atau pekerja, komodifikasi isi, dan juga yang dijadikan kekuatan ekonomi dan politik.
5. Skripsi Siti Komariyah yang berjudul "Komodifikasi Makam Dalam Perspektif Sosial Ekonomi (studi kasus dimakam sunan kalijaga demak)".[17] Skripsi ini berisi bentuk-bentuk komodifikasi dan faktor yang melatarbelakangi komodifikasi yang terjadi pada makam sunan kalijaga terhadap perubahan sosial ekonomi mesyarakat sekitar makam.
6. Tulisan oleh Dhiyah Ayu Retno Widyastutik, dalam jurnal ASPIKOM, yang berjudul " komodifikasi upacara religi dalam pemasaran wisata".[18] Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan pariwisata mengarah pada kegiatan politik ekonomi dalam bentuk komodifikasi upacara keagamaan. Komunitas Hindu sebagai "objek" implementasi kebijakan pariwisata.
7. Tulisan Mashudi, dalm jurnal ECONOMIKA, yang berjudul " kapitalisme runtuh ekonomi syariah berkah (napaktilas constitutum menuju

[16] Tika Yulianti, Komodifikasi Media Cetak (Analisis Ekonomi Politik Pada Media Indonesia), Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwa dan Ilmu Komunikasi, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.
[17] Siti Qomaria, "Komodifikasi Makam Dalam Perspektif Sosial Ekonomi (Studi Kasus Di Makam Sunan Kalijaga Demak), Skripsi Jurusan Sosial dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, 2015.
[18] Dhiyah Ayu Rretno Widyastutik, "Komodifikasi Upacara Religi Dalam Pemasaran Wisata", Jurnal ASPIKOM, Vol. 1, No. 2, (2011).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

constituendum).[19] Penelitian ini membahas Konstitutum yang artinya mengevaluasi, dan menilai peran hukum yang telah berlaku di masyarakat, apakah sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau justru sebaliknya. Sementara konstituendum menafsirkan upaya untuk menciptakan undang-undang progresif, dimana undang-undang tersebut dianggap efektif untuk kesejahteraan masyarakat. Untuk mengembangkan dan mempromosikan bank syariah setidaknya ada pilar remaja yang harus diperhatikan, yaitu: meningkatkan layanan dan profesionalisme, inovasi produk, sumber daya manusia, perluasan jaringan cabang, yang mendukung undang-undang, kepatuhan syariah, pendidikan berkelanjutan, sinergi, hasil kompetitif, dan reorientasi ke sektor riil. Jika pemerintah menjalankan perannya secara efektif, maka akan menjadi kontribusi positif bagi pengembangan masyarakat karena kebutuhan akan terpenuhi, mereka akan termotivasi melalui kerja keras yang cermat dan efisien. Namun, jika tidak dilakukan, maka ada kehancuran. Sumber daya yang dibutuhkan untuk kepentingan negara, diperoleh melalui sistem perpajakan yang adil dan efisien. Demikian pula, jika ekonomi dunia gelisah dengan kapitalisme dan sosialisme, maka ekomoni syariah di Indonesia harus diberdayakan secara serius untuk mengawasi kesejahteraan rakyat.

8. Muzakir, dalam jurnal AKADEMIKA, yang berjudul " dari sakral ke profan (globalisasi dan komodifikasi dalam dunia spritual dengan ilustrasi tarekat

[19] Mashudi, "Kapitalisme Runtuh Ekonomi Syariah Berkah (Naoaktilas Constitutum Menuju Constituendum)", *Jurnal ECONOMIKA*, Vol. 4, No. 1 (2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

naqsabandiyah dan khalidiyah babussalam [TNKB]).[20] Penelitian ini menjelaskan adanya pergeseran di dalam orientasi institusi spritual dengan ilustrasi TNKB, yang terjadi karena pengarruh globalisasi yang berhasil merubah orientasi institusi spritual yang tidak hanya melakukan olah spritual, tetapi juga olah material. Penelitian ini menggunakan teori globalisasi dan komodifikasi untuk menemukan bagaimana proses pergeseran itu terjadi, apa yang terjadi pada institusi spritual dalam kaitan kedua yang dikemukan.

9. Choirul Huda, dalam jurnal ECONOMIKA, dengan judul " ekonomi islam dan kapitalisme (menurut benih kapitalisme dalam ekonomi islam).[21] Membahas tentang sistem ekonomi modern yang merujuk pada dua sistem utama, yaitu kapitalisme yang didasarkan pada pasar modal (modal) dan sosialisme terpimpin yang berusaha memecahkan masalah produksi, konsumsi dan distribusi melalui rantai komando. Selain dua sistem utama ini, juga dikenal sebagai sistem ekonomi Islam, yang mengacu pada praktik ekonomi Nabi Muhammad, saw. Sistem ekonomi Islam merupakan alternatif dari masalah mendasar dari dua sistem utama yang sudah ada. Namun, ketika merujuk pada kondisi kelahiran Islam di tengah-tengah masyarakat Arab yang mendalami perdagangan budaya, diduga pengaruh budaya kapitalis terhadap sistem ekonomi Islam, sehingga Islam dianggap lebih dekat dengan kapitalisme daripada sosialisme. Melalui studi kesimpulan sastra bahwa Islam dan kapitalis adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Secara sosiologis,

[20] Muzakir, "Dari Sakral ke Profan (Globalisasi Dan Komodifikasi Dalam Dunia Spritual Dan Ilustrasi Tarekat Nagsabandiyah dan Khalidiyah Babussalam)", *Jurnal AKADEMIKA*, Vol. 20, No. 1 (April 2015).

[21] Choirul Huda, " Ekonomi Islam Dan Kapitalisme (Menurut Benih Kapitalisme Dalam Ekonomi Islam)", *Jurnal ECONOMIKA*, Vol. 7, No. 1 (2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam hadir dalam masyarakat kapitalis yang keduanya memiliki keterikatan. Kapitalisme, khususnya kapitalisme perdagangan ada sebelum Islam datang. Sebelum lahirnya Islam, Mekah telah menjadi pusat perdagangan dan keuangan internasional. Nabi Muhammad sendiri adalah pedagang sebelum menjadi nabi. Dengan demikian, kapitalisme adalah ideologi atau sistem yang berasal dari luar dan masuk ke mazhab pemikiran ekonomi yang masuk dan pengaruh ekonomi Islam, walaupun Islam juga mempengaruhi dan mengoreksi kehidupan ekonomi atau Kapitalisme yang berlaku. Karena itu Islam dan kapitalisme adalah dua kekuatan yang berinteraksi dan mempengaruhi.

Berdasarakan beberapa uraian tinjauan pustaka di atas ada persaman dalam penelitian ini, terletak pada pisau analisis dimana sama – sama menggunakan teori komodifikasi agama dan kapitalisme dan objek tentang hijrah. Perbedaanya dengan penelitian di atas adalah lebih memfokuskan pada fenomena hijrah fest di Indonesia yang sempat menjadi bahan berbincangan di masyarakat baru-baru ini.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu yang diperlukan dalam suatu penelitian untuk melakukan pengumpulan data, informasi serta untuk isvestigasi pada data yang telah di dapatkan. Oleh karena itu dalam karya ilmiah ini menggunakan metode di antaranya :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan cara mengumpulkan berbagai literatur yang berkaitan dengan objek. dalam artian penelitian ini sumber data di dapatkan dari sumber data yang tertulis sebagai bahan referensi, dengan menggunakan pendekatan deskriptif, kualitatif dan *library research* (kajian pustaka).

2. Sumber Data

Proses untuk pencarian data, penulis mengumpulkan berbagai data yang diambil dari penelitian terdahulu, baik yang sudah dipubikasikan maupun yang belun (buku, sekripsi, website, dan artikel). Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data primer dan sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah sumber data proporsional yang akan digunakan dalam penelitian ini. Mengingat bahwa dalam penelitian ini tidak menemukan satu sumber buku maupun di penelitian terdahulu yang membahas tentang tema penelitian kaji ini, terutama tentang Hijrah Fest Di Indonesia. Maka sumber data untuk penelitian ini memakai tulisan yang tersebar luas di beberapa website, dan media masa yang relevan dengan tema ini.

b. Data sekunder

Dalam data sekunder merupakan sumber pendukung, dan informasi dari sumber data primer (sekripsi, jurnal, buku, maupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

artikel yang terkait dengan komodifikasi agama dan juga teori kapitalisme).

3. Metode Pengolahan Data

setelah data-data terkumpul, tahap selanjutnya melakukan analisis dan klarifikasi atas data yang terkumpul secara metodis dan sistematis. Setelah itu melakukan interpretasi atau menagkap makna atas data yang telah di analisis oleh penelitian terdahulu, dan menuangkan hasil pembahasan dalam penelitian ini secara metodis dan sistematis

4. Validasi data

Dalam rangka pemeriksaan keaslian data, maka penelitian ini menggunakan kriteria credibility (derajat kepercayaan). Yakni dengan menggunakan inkuiri seketat mungkin, sampai mencapai kepercayaan terhdap hasil temuan. Pemeriksaan data penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi yaitu peneliti dapat me-receck temuannya dengan membandingkan berbagai sumber.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah salah satu dari persyaratan dalam karya ilmiah yang terdiri dari beberapa bagian yang saling berhubungan antara satu dengan lainnya. Untuk hasil dari penelitian ini ada lima bab dan setiap bab memiliki pembahasan tertentu yang menunjang dalam penelitian ini. Diantaranya sestematika penulisan karya ilmiah ini sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka metode penelitian dan sistematika pembahsan.

Bab kedua membahas tentang kajian teori, yang akan digunakan peneliti adalah teori kapitalisme.

Bab ketiga menjabarkan yang berkaitan dengan hijrah fest di indonesia, dan bentuk-bentuk komodifikasi agama dalam fenomena hijrah fest.

Bab keempat menganalisis komodifikasi agama pada hijrah fest di indonesia di tinjau dari teori kapitalisme.

Bab kelima merupakan sebuah penutup dari bab – bab sebelumnya untuk di tarik menjadi kesimpulan dari hasil analisis penelitian, dan juga saran bagi peneliti selanjutnya. Untuk bagian yang paling akhir merupakan lampran yang berkaitan dengan sekripsi yang meliputi : daftar pustaka dan juga riwayat hidup peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TEORI KAPITALISME

A. Sejarah Kapitalisme

Aktivitas dan fenomena di masyarakat mengenai ekonomi yang sedang berkembang seperti, aktivitas pengolahan, produksi pemasaran dan berbagai lembaga perekonomian yang ada, sebenarnya sudah lama menjadi perhatian sosiologi klasik seperti Karl Marx, Max Weber dan Emil Durheum yang memiliki keterkaitan mengenai ekonomi dengan kelas sosial, birokrasi dan aspek ilmu sosial lainnya. Aktivitas ekonomi bukanlah realitas sosial yang menekankan untung dam rugi saja, tetapi di dalamnya juga bertali temali dengan aspek-aspek sosial budaya yang kompleks, ia lebih tertarik pada bagaimana manusia menjalani hidupnya sebagai bagian dari ekonomi yang berjuang dan melawan struktur ekonomi yang ada.[1]

Kapitalisme muncul pada abad ke 16 di Eropa dari pemikiran kaum ilmiah yang awalnya memikirkan untuk mensejahterahkan kaum buruh. Paham kapitalis secara sosiologis berawal dari pejuang terhadap kaum feodal. Dalam buku *The Prostestan Ethic Of Spirit Capitalism* karya Max Weber, mengungkapkan bahwa kapitalisme muncul erat sekali dengan semangat religius kaum Prostestan di mana pendapat Weber ini didukung oleh Marthim Luther King yang mengatakan bahwa lewat karya dan perbuatan yang lebih baik manusia dapat menyelamatkan diri dari

[1] Turner, Bryan, *Teori-Teori Sosiologi Modernitas Post-Modernitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 619.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kutukan abadi. Sejarah kapitalisme, menurut Dudley Dillard melewati tiga fase, yaitu kapitalisme awal, klasik dan lanjut.[2]

Kapitalisme awal (1500-1750), dimulai dengan lahirnya *market* (institusi pasar) dan dengan perkembangan perdagangan jarak jauh antar pusat-pusat kapitalisme dunia pada abad 16. Akhir abad pertengahan abad 16 sampai abad 18, industri di Inggris sedang terkonsentrasi pada industri sandang di Inggris, menjadi industri yang sangat pesat. Industri sandang inilah yang menjadi lahirnya kapitalisme di Eropa sebagai suatu sistem ekonomi dan sosial, yang kemudian lanjut pada usaha pergudangan, bahan-bahan mentah, perkapalan, barang-barang jadi dan variasi bentuk kekayaan yang lain. Kemudian berubah menjadi perluasan kapasitas produksi.

Kapitalisme klasik (1750-1914), fase ini ditandai dengan adanya revolusi Industri di Inggris, dimana kapitalisme masuk dan mengalami pergeseran dari perdagangan publik ke bidang industri. Di Inggris mulai banyak diciptakan banyak mesin besar yang sangat berguna untuk menunjang industri. Di sini kapitalisme mulai menjadi penggerak kuat bagi perubahan teknologi karena akumulasi modal yang memungkinkan untuk penggunaan penemuan baru yang tak mungkin dilakukan oleh masyarakat miskin.[3]

Di fase ini tokoh yang bernama Adam Smith dikenal sebagai bapak kapitalisme dengan bukunya "*Tthe Wealth Of Nations*" (1776), yang mencerminkan ideologi kapitalisme klasik. Salah satu poin dari buku tersebut adalah *Laissez faire* ini berasal dari bahasa Prancis yang artinya sebagai sikap

---

[2] RH. Tawney, *Religion and The of Capitalism*, (London: Henly And Boston, 2002), 19.
[3] Ibid, 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembiaran, kebebasan semaunya tanpa pengaturan dan kontrol dan dengan *invsible band*-nya (mekanis pasar).

Kapitalisme lanjut (1914 – sekarang), dalam fase ini di tandai dengan terjadinya perang Dunia dan kapitalisme lanjut ini sebagai peristiwa penting tiga momentum. Pertama, pergeseran dominasi modal dari Eropa ke Amerika. Kedua, bangkitnya kesadaran bangsa Asia dan Afrika sebagai akses dari kapitalisme klasik. Ketiga, revolusi Bolshevik Rusia yang ingin meluluh lantakan institusi fundamental kapitalisme yang berupa kepemilikan secara individu atas kepenguasaan sarana produksi, bentuk kepemerintaan, kemapanan agama dan struktur kelas sosial.[4]

Ada tiga hal yang melandasi adanya penindasan yang terjadi dari sejak munculnya kapitalisme sampai praktek kapitalisme yang terjadi sampai detik ini, yaitu eksploitasi, yang berarti pengerukan secara besar-besaran dan habis terhadap sumberdaya manusia maupun sumber daya alam. Akumulasi, adalah penumpukan. Sifat inilah yang mendasari kapitalis yang tidak pernah puas dengan apa yang sudah tercapai. Ekspansi, yang berarti pelebaran sayap atau perluasan wilayah pasar.

Pemikiran masyarakat feodal yang telah melahirkan kapitalisme ini menjadi senjata ampuh di negara maju untuk peningkatkan perekonomian mereka. Tetapi kapitalisme ini juga telah membunuh perekonomian negara berkembang atau negara miskin. Karena secara tidak langsung kapitalisme telah menjadi sebuah ancaman besar bagi masyarakat negara berkembang. Konsep kapitalisme

[4] DR. Bagong Suyanto, *Sosiologi Ekonomi : Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Pots-Modernisme*, (Jakarta : KENCANA, 2013), 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sudah mendunia ini sudah tidak bisa dihindari oleh negara-negara maju, dan kapitalisme ini sudah menjadi *neo-Imperialisme* yaitu penjajahan dengan konsep baru yang lebih modern.

B. Pengertian Kapitalisme

Kapitalisme dari kata *capital* yang artinya modal, yang berarti alat produksi (uang). Sedangkan kata *isme* artinya paham atau ajaran. Kapitalisme adalah sistem ekonomi politik yang cenderung ke arah pengumpulan kekayaan secara individu tanpa gangguan kerajaan. Dengan kata lain kapitalisme merupakan suatu ajaran atu paham mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan modal atau uang.

Peran modal dalam dunia ekonomi sangatlah besar, bahkan pemilik modal bisa menguasai pasar dan menentukan harga dalam rangka mengeruk keuntungan yang besar. Menurut Fernand Braudel mengatakan bahwa "kaum kapitalis merupakan spekulator dan pemegang monopoli yang berada dalam posisi untuk memperoleh *keuntungan* besar tanpa menaggung banyak resiko". Industrialisasi bisa berjalan dengan baik kalau melaui kapitalisme.[5]

Pengertian lain dari kapitalisme, ada yang menyebutkan kata kapital berarti modal, yang merupakan sistem perekonomian yang menganggap modal sebagai penggerak perekonomian. Kapitalisme mengakuai kekuasaan kaum kapitalis (pemodal) sebagai alat perekonomian yang menanamkan modalnya dengan mengambil resiko kerugian atas usahanya. Kapitalisme adalah sebuah sistem di mana negara memberikan kebebasan bagi warganya untuk mengelola

[5] Yoshihara Kunia, *Kapitalisme Semua Asia Tenggara*, (Jakarta : LP3ES, 1990), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua sumber kekayaan dan dana yang dimilikinya, akan tetapi tidak boleh terjadi praktik monopoli di pasar. Sebab, padangan semua ekonom sadar, termasuk juga para pemikir kapitalis, bahwa monopoli adalah penyakit yang akan merusak dan menghancurkan sebuah sistem perekonomian. Dalam hal ini, pasar yang dikehendaki sebagai alat interaksi *supply* dan *demand* yang sempurna dan efisien adalah mekanisme pasar bebas. Maksudnya adalah membiarkan perekonomian berjalan dengan wajar tanpa campur tangan pemerintah, karena nanti akan ada tanagn-tangan tak terlihat yang membawa perekonomian tersebut ke arah keseimbangan.[6] Maka tidak heran jika, Adam Smith pelapor sistem kapitalisme ini, yang menganjurkan peran negara seminimal mungkin dan mengusahakan seluas-luasnya kebebasan bagi para pelaku ekonomi yang mengandalkan *self-interest*-nya. Dari konsep ala kaum fisiokrat yang berawal dari pendapat Francis Quesnay yaitu *laissez faire-laissez passer*.

C. Kapitalisme oleh Adam Smith

Adam Smith adalah filsuf abad ke 18 yang terkenal sebagai bapak ekonomi modern, dan pendukung utama kebijakan ekonomi laissez-faire. Dalam bukunya yang pertama, "*Theory of Moral Sentiments*," Smith mengusulkan gagasan tentang tangan yang tak terlihat , kecenderungan pasar bebas untuk mengatur diri mereka sendiri melalui kompetisi, penawaran dan permintaan, dan kepentingan pribadi. Smith juga dikenal karena teorinya tentang kompensasi perbedaan upah, yang berarti bahwa pekerjaan yang berbahaya atau tidak diinginkan cenderung membayar upah lebih tinggi untuk menarik pekerja ke posisi-posisi ini. Karya

[6] Dudley Dillard, *Kapitalisme Dulu dan Sekarang*, terj. M. Dawam Rahardjo, (Jakarta : LPEES, 1987), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Smith pada 1776, "Penyelidikan Ke Alam dan Penyebab Kekayaan Bangsa-Bangsa," juga disingkat menjadi "Kekayaan Bangsa-Bangsa," muncul pada awal perkembangan industri di Eropa.[7]

Para kritikus mencatat bahwa Smith tidak menciptakan banyak gagasan yang dia tulis, dia adalah orang pertama yang menyusun dan menerbitkannya dalam format yang dirancang untuk menjelaskannya kepada pembaca rata-rata saat itu. Akibatnya, ia bertanggung jawab untuk mempopulerkan banyak gagasan yang menopang mazhab pemikiran yang kemudian dikenal sebagai ekonomi klasik. Ekonom lain membangun karya Smith untuk memperkuat teori ekonomi klasik, yang akan menjadi aliran pemikiran ekonomi yang dominan melalui Depresi Hebat.

Dalam bukunya, Smith membahas tahapan evolusi masyarakat, dari tahap pemburu tanpa hak properti atau tempat tinggal tetap hingga pertanian nomaden dengan tempat tinggal bergeser. Masyarakat feodal adalah tahap selanjutnya. Pada tahap ini, hukum, dan hak properti dibuat untuk melindungi kelas-kelas istimewa. Laissez-faire atau pasar bebas menjadi ciri masyarakat modern tempat lembaga-lembaga baru didirikan untuk melakukan transaksi pasar. Filosofi *Laissez-faire* (biarkan bertindak sendiri), seperti meminimalkan peran intervensi pemerintah dan perpajakan di pasar bebas, dan gagasan bahwa *invicible hand* (tangan tak terlihat) memandu penawaran dan permintaan adalah di antara gagasan-gagasan kunci yang ditulis oleh Smith sebagai tanggung jawab yang dipromosikan. Ide-ide ini mencerminkan konsep bahwa setiap orang, dengan memperhatikan dirinya

[7] DR. Bagong Suyanto, *Sosiologi Ekonomi : Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Pots-Modernisme,* 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri, secara tidak sengaja membantu menciptakan hasil terbaik untuk semua.[8] "Bukan karena kebajikan si tukang daging, pembuat bir, atau pembuat roti, kita dapat mengharapkan makan malam kita, tetapi dari perhatian mereka pada minat mereka sendiri," tulis Smith.[9]

Dengan menjual produk yang orang ingin beli, tukang daging, pembuat bir, dan pembuat roti berharap dapat menghasilkan uang. Jika mereka efektif dalam memenuhi kebutuhan pelanggan mereka, mereka akan menikmati imbalan finansial. Sementara mereka terlibat dalam usaha mereka untuk tujuan mendapatkan uang, mereka juga menyediakan produk yang diinginkan orang. Sistem seperti itu, menurut Smith, menciptakan kekayaan tidak hanya untuk tukang daging, pembuat bir, dan pembuat roti, tetapi untuk bangsa secara keseluruhan ketika bangsa itu dihuni oleh warga yang bekerja secara produktif untuk memperbaiki diri dan memenuhi kebutuhan keuangan mereka. Demikian pula, Smith mencatat bahwa seorang pria akan menginvestasikan kekayaannya di perusahaan yang kemungkinan besar akan membantunya mendapatkan pengembalian tertinggi untuk tingkat risiko tertentu. Saat ini, teori tak kasat mata sering disajikan dalam bentuk fenomena alam yang memandu pasar bebas dan kapitalisme ke arah efisiensi, melalui penawaran dan permintaan dan persaingan untuk sumber daya yang langka, alih-alih sebagai sesuatu yang menghasilkan kesejahteraan manusia. individu.

The Wealth of Nations adalah karya besar yang terdiri dari dua volume yang dibagi menjadi lima buku. Ini berbeda dari "Teori Sentimen Moral" dalam

[8] Ibid, 84.
[9] Nur Sayyid Santoso Kristeva, *Kapitalisme Negara dan Masyarakat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), 1- 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu hal utama. Seiring dengan "manusia batiniah" yang seharusnya mengendalikan dan mengatur hasrat manusia, ia bergantung pada kerangka institusional untuk mengarahkan manusia ke arah upaya produktif yang bermanfaat bagi masyarakat. Yang mendasari kerangka itu adalah kompetisi, yang didefinisikan Smith sebagai "keinginan yang datang bersama kita dari rahim, dan tidak pernah meninggalkan kita, sampai kita pergi ke liang kubur." Kerangka ini terdiri dari lembaga-lembaga seperti sistem peradilan yang dirancang untuk melindungi dan mempromosikan persaingan bebas dan adil.[10]

Ide-ide yang dipromosikan oleh buku ini menarik perhatian internasional dan membantu mendorong perpindahan dari kekayaan berbasis lahan kekayaan yang diciptakan oleh metode produksi jalur perakitan yang didorong oleh pembagian kerja. Salah satu contoh yang dikutip Smith melibatkan pekerjaan yang diperlukan untuk membuat pin. Satu orang yang melakukan 18 langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas bisa membuat tetapi segelintir pin setiap minggu, tetapi jika 18 tugas diselesaikan dengan cara perakitan oleh sepuluh orang, produksi akan melompat ke ribuan pin per minggu.

Smith berpendapat bahwa pembagian kerja dan spesialisasi menghasilkan kemakmuran. “Ini adalah penggandaan besar dari produksi semua seni yang berbeda, sebagai konsekuensi dari pembagian kerja, yang menyebabkan, dalam masyarakat yang diatur dengan baik, bahwa kemewahan universal yang meluas ke jajaran terendah masyarakat,” kata Smith di "*The Wealth Of Nations*." Adam Smith Menciptakan Konsep PDB yang Pada akhirnya, meskipun ide-ide yang

[10] Ahmad Erani Yustika, *Ekonomi Politik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disajikan dalam "*The Wealth of Nations,"* Smith mengubah bisnis impor / ekspor, menciptakan konsep apa yang sekarang dikenal sebagai produk domestik bruto (PDB) dan berpendapat untuk pertukaran bebas. Sebelum rilis "Kekayaan Bangsa-Bangsa," negara-negara menyatakan kekayaan mereka berdasarkan nilai simpanan emas dan perak mereka. Namun, pekerjaan Smith sangat kritis terhadap merkantilisme; dia berpendapat bahwa negara-negara harus dievaluasi berdasarkan tingkat produksi dan perdagangan mereka. Sentimen ini menciptakan dasar untuk mengukur kemakmuran suatu negara berdasarkan metrik yang disebut PDB.[11]

Sebelum buku Smith, negara-negara ragu untuk berdagang dengan negara lain, kecuali itu menguntungkan mereka. Namun, Smith berpendapat bahwa pertukaran bebas harus dibuat, karena perdagangan kedua belah pihak menjadi lebih baik. Hal ini menyebabkan peningkatan impor dan ekspor dan negara menilai nilainya sesuai. Smith juga berpendapat untuk pemerintahan yang terbatas. Dia ingin melihat pemerintah lepas tangan dan undang-undang kondusif untuk pasar terbuka dan bebas. Smith memang melihat pemerintah bertanggung jawab atas beberapa sektor, termasuk

Sebagai seseoarang ekonom yang mendukung arti penting liberalisme dan pasar bebas, Adam Smith meyakini bahwa perilaku ekonomi manusia senantiasa mempertimbangkan untung rugi, kalkulatif dan juga manusia cenderung mengonsumsi sesuatu jika barang da jasa yang ditawarkan di pasar benar-benar harus sepadan dengan pekerjaan atau uang yang mereka keluarkan. Sementara itu

[11] Ahmad Erani Yustika, *Ekonomi Politik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekonomi menyakini bahwa perilaku ekonomi manusia seringkali tidak mempertimbangkan untung rugi, tetapi lebih mementingkan bagaimana konstruksi sosial masyarakat yang bersangkutan dalam memandang arti penting sebuah barang dan jasa.

Prinsip dasar kapitalisme, menurut Bapak kapitalisme Adam semith diantaranya :

1. Kebebasan melakukan kompetisi.
2. Pengakuan hak milik ada batas tertentu.
3. Mengakui hukum ekonomi pasar bebas / mekanisme pasar.
4. Pengakuan hak pribadi untuk melakukan kegiatan ekonomi demi meningkatkan status sosial.
5. Pengakuan adanya motifasi ekonomi dalam bentuk semangat meraih keuntungan.

D. Kapitalisme oleh Karl Marx

Karl Marx adalah filsuf Jerman abad 19 yang berasal dari suatu generasi yang mempertahamkan emosi secara ontens dan lebih sadar dibandingkan para pendahulunya,yang menulis kritik mendasar terhadap kapitalisme. Dia dibesarkan dikalangan orang-orang yang dalam anggapan gagasannya seringkali lebih nyata dari pada kenyataan yang ada dan hubungan pribadi lebih nyata dari pada peristiwa yang terjadi didunia luar dan meyakini bahwa sejarah manusia diatur oleh hukum yang tidak hanya bisa diubah hanya dengan campur tangan individu dengan cita-cita sepihak.[12] Marx menghancurkan ikatan kapitalisme dan mencabik

[12] Isiah Berlin, *Biografi Karl Marx*, (Yogyakarta : Jejak, 2007), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasar sistem kebebasan natural Adam Smith. Kapitalis pada sistem komersial yang awalnya dilihat sebagai sistem yang saling menguntungkan (Smith), dalam pemikiran Marx sistem itu sebagai sistem yang asing, menindas dan akan hancur sendiri.

Dalam *Capital* yang dipublikasikan pada 1867, Karl Marx memperkenalkan model alternatif untuk ekonomi klasik Adam Smith untuk menunjukkan secara ilmiah bahwa sistem kapitalisme mengandung cacat fatal, karena hanya menguntungkan pemilik modal (kapitalis) dan bisnis besar dengan mengeksploitasi buruh, dan kapitalisme akan mengalami krisis yang pada akhirnya akan menghancurkan dirinya sendiri.[13]

Marx sangat dipengaruhi oleh George Wilhelm Hegel dalam mengembangkan proses memahami ekonominya. Tesis dasar Hegel adalah kontradiksi (di alam) adalah akar dari semua gerak dan kehidupan. Hegel menggambarkan kontradiksi ini dalam hal dialektika kekuatan yang saling bertentangan yang akhirnya melahirkan kekuatan baru. Tesis yang sudah mapan akan menyebabkan antitesis sebagai lawannya yang pada gilirannya akan menciptakan sintesis baru. Sintesis baru ini adalah tesis yang diproses kembali dari awal di perjalanan peradaban.

Marx kemudian menerapkan model dialektik ini pada pandangannya tentang sejarah yang bersifat deterministik karena teori ini, menurutnya sebagai perbudakan, dipandang sebagai alat utama produksi atau tesis dalam Yunus Romawi kuno. Feodalisme menjadi antitesis utama di abad

[13] Franz Magnis Suseno, *Pemikiran Karl Marx*, (Jakarta : Gremedia, 1999), 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertengahan. Sintesis menjadi kapitalisme yang akan menjadi tesis baru setelah pencerahan. Tetapi kapitalisme menghadapi antitesis dari ancaman sosialisme itu sendiri. Pada akhirnya, konflik ini akan menghasilkan sistem produksi tertinggi, yaitu komunisme.

Pada titik ini Marx optimis, ia sangat percaya bahwa semua sejarah akan mengarah pada bentuk masyarakat yang lebih tinggi, yang berpuncak pada komunisme. Marx dalam buku The Communist Manifesto. Marx menyatakan bahwa kapitalisme adalah sintesis dari era perbudakan dan feodalisme, karena sintesis kapitalisme tentu memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan tesis dan antitesisnya. Marx menulis beberapa perbandingan antara tesis dan sinkronnya:

Di bawah kapitalisme, kekuasaan bebas setiap individu atas hak-hak properti dapat berkembang, tidak seperti pada masa feodalisme yang hanya memberikan kebebasan kepemilikan kepada kaum bangsawan. Pekerjaan, yang harus disewa, adalah gratis (tanpa kerja paksa), seperti dulu. Pada masa feodal, produksi hanya untuk konsumsi (misalnya selama orang memberikan cukup upeti kepada kaum bangsawan, tidak ada gunanya dalam produksi), di bawah kapitalisme, produksi barang dagangan membuat kemajuan besar dan universal, karena produksi dilakukan keluar untuk tujuan mencapai laba.

Namun setiap tesis memiliki kelemahan yang mengundang lahirnya antitesis baru, meski begitu kapitalisme sebagai sintesis menjadi sebuah tesis. Kapitalisme telah beberapa kali menciptakan tesis baru, yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosialisme yang kemudian dipimpin oleh Marx dalam melahirkan komunisme.

Lapisan tengah yang tidak memiliki modal seperti kaum tani dan borjuis kecil semakin menghilang, dan masyarakat akhirnya terbagi menjadi dua kutub: (1) kapitalis dan (2) proletariat. Karena persaingan antara para kapitalis, setiap kapiralis berjuang untuk mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin. Salah satu cara untuk mendapatkan keuntungan adalah dengan menyedot pekerjaan para pekerja.

Situasi ini membuat kaum proletar semakin sadar akan nasibnya, dan karena ada banyak proletariat mereka bersatu untuk merevolusi kaum kapitalis. Dengan revolusinya, proletariat memindahkan hak-hak kepemilikan kapitalis ke alat-alat produksi dan memberikannya kepada seluruh komunitas. Mereka merebut kekuasaan dan menciptakan kediktatoran proletariat. Ini adalah tahap Antitesis.

Tetapi tahap ini bersifat sementara, sejauh masih ada kekhawatiran tentang bahaya sisa-sisa kapitalisme. Jika bahaya hilang, kediktatoran proletariat akan menghilang dengan sendirinya. Dalam keadaan seperti itu akan ada sistem yang membatalkan sistem kapitalisme dengan menghapus sistem kelas. Inilah sintesis yang melahirkan komunisme.

E. Kapitalisme Max Weber

Teori kapitalisme Max Weber berdasarkan pada pemahaman *Verstehen* (interpretatif) tentang tindakan sosial yang maknanya subjektif, tindakan individu (aktor). Bisa disebut tindakan sosial jika diperhitungkan oleh orang lain dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat. Meunrut Weber tindakan sosial ada empat tipe. Pertama, tindakan tradisional yang merupakan tindakan yang tidak berdasarkan pemikiran, tetapi hanya karena tradisi dan kebiasaan. Kedua, tindakan efektif yang berdasarkan emosi atau motif sentimental. Ketiga, tindakan berorientasi nilai atau rasionalitas nilai yang merupakan tindakan yang berorientasi pada tujuan, tetapi kemungkinan bukan pilihan rasional. Keempat, tindakan rasional instrumental yang merupakan perilaku yang bererientasi pada pencapaian dengan tujuan yang berdasarkan pilihan rasional.

Modernitas identik dengan rasionalitas di mata Weber, karena di masyarakat modern ditandai dengan banyaknya tindakan yang rasional instrummental. Rasionalitas adalah dasar trend utama dalam masyarakat kapitalis barat, yang merupakan proses di mana setiap wilayah hubungan manusia akan mengalami kalkus dan administrasi. Berbeda dengan kaum Marxist yang mencatat keutamaaan penghitungan rasoonal, displin pabrik dan proses kerja, weber menemukan rasionalitas dalam semua bidang sosial, politik, agama organisasi ekonomi, laboratorium dan bahkan notasi musik.[14]

Dalam bukunya *The Prostestant Ethic and The Spirit of Capitalism*, Weber memperlihatkan bagaimana etika prostestan sebagai sebuah ide memengaruhi munculnya semangat kapitalisme yang kemudian melahirkan ekonomi kapitalisme.[15] Manusia ditunjuk sebagai *homo economiacus*, yaitu sebuah konsep yang dari dulu hingga sekarang dalam hal penugasan kehidupan ekonomi adalah sesuai. Weber menemukan bahwa teologi Prostestan, terutama sekte Calvinis

[14] DR. Bagong Suyanto, *Sosiologi Ekonomi : Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Pots-Modernisme, 19.*
[15] Abercrombie Nicholas, *Kamus Sosiologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 613.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendorong orang untuk melakukan aktivitas keduniaannya secara rasional di satu sisi, dan di sisi lain etika tersebut juga mendorong orang untuk mewujudkan kehidupan yang sederhana, rajin beribadah dan hidup hemat.

Para penganut etika Prostestan dilakukan karena dianggap sebagai *calling* atau tugas suci dari tuhan. Para penganut Calvinis yakin bahwa hidup harus diupayakn melalui kerja keras dan mereka yakin bahwa hidup memang harus didedikasikan kepada sfisiensi dan rasionalitas agar kerja manusia menjadi maksimal sebagaimana dikehendaki Tuhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

BENTUK – BENTUK KOMODIFIKASI AGAMA PADA HIJRAH FEST DI INDONESIA

A. Fenomena Hijrah Fest Di Indonesia

Hijrah berasal dari bahasa Arab yang artinya meninggalkan, menjauhkan dari dan berpindah tempat. Dalam konteks sejarah, hijrah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya dari Mekkah ke Madinah, untuk mempertahankan dan menegakkan risalah Allah berupa aqidah dan syari'at Islam. Dengan melihat kepada hijrah yang dilakukan Rasullah SAW sebagian para ulama mengartikan bahwa hijrah adalah keluar dari "Darul Kufur" menuju "Darul Islam" keluar dari kekufuran menuju keimanan. Jadi hijrah bisa diartikan sebagai proses untuk memperbaiki diri, memperbaiki cara berucap, memperbaiki bersikap dan cara berfikir.

Fenomena ini melahirkan berbagai produk turunan dengan berbagai inovasinya, untuk menagkap berbagai peluang dan potensi akibat lahirnya trend atau *life style* di kalangan anak muda muslim perkotaan, yang saat ini sedang menjadi gaya hidup modern di kalangan remaja Muslim perkotaan yang berdampak ke seluruh Indonesia. Situasi ini menjadi sebuah gerakan perubahan positif baik perorangan maupun kelompok yang akan membentuk komunitas yang aktif dan terorganisir satu sama lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa artis Tanah Air seperti Arie Untung, Ricky Harun, Mario Irwansyah dan juga Dude Harlino telah memutuskan untuk berhijrah. Merekapun ingin bersama-sama berkeinginan untuk mengadakan suatu kegiatan untuk menambah pengetahuan tentang agama. Berangkat dari keinginginan tersebut keempat artis ini memutuskan untuk mengadakan hijrah fest 2018, lewat gelaran ini mereka ingin memperdalam pengetahuan agamanya bersama masyarakat luas.

Seiring dengan berkembangnya trend hijrah dan meningkatnya jumlah komunitas muslim di Indonesia, dan juga meningkatnya kebutuhan sebuah wadah berkumpulnya umat dan komunitas muslim Indonesia secarah berjamaah dalam mencari jalan menuju kebaikan. Hijrah fest ini memenuhi kebutuhan tersebut, dengan mendatangkan berbagai tokoh, dan komunitas muslim untuk berbagi ilmu, dan bercerita pengalaman agar semakain memperkuat Ukhuwah Islamiyah di tanah air.

Festival Hijrah atau biasa disebut dengan Hijrah Fest ini dibuka oleh Gubenur DKI Jakarta Aniaes Baswedan, Jum'at 9-11-2018, di Hall A, Jakarta *Convention Center* (JCC) adalah acara pengajian anak muda ibu kota yang dibarengi pameran lebih dari 100 brand produk halal, *Talk Show, meet & greet hijrah, fashion show,* hingga progam sosial hapus tato. kegiatan yang diperuntukkan sebagai wadah untuk mempersatukan dalam rangka saling menguatkan sebuah ukhuwah Islamiah dan juga merupakan ajang untuk mempertemukan berbagai pergerakan positif Islam dari berbagai kalangan. Harga tiket harian untuk mengikuti hijrah fest ini seharga dua kali lipat ayam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rechees melalui T-cas, harga ini sudah termasuk bantuan infak kepada para korban gempa dan tsunami di Sulawesi pada waktu itu.[1]

Salah satu penggagas event tersebut adalah seorang MC dan pembawa acara televisi yang cukup beken di kalangan anak muda yaitu Arie Untung. Kata Arie " even tersebut digagas oleh para artis-artis dan para pekerja seni yang sudah mulai hijrah (mulai mendalami dan menjalakan ajaran Islam). Walaupun festival hijrah ini dimotori para artis, even ini mengikut sertakan para Ustaz dan dai ternama contohnya Ustaz Bachtiar Nasir (UBN), Ustaz Abdullah Gymanstiar, dan juga para Ustaz muda yang punya jutaan *Followers* di media sosial misalnya Abdul Somad, Ustad Adi Hidayat, Felix Siaw, Ustaz Hanan Attaki, Ustaz Muzammil Hasballah, Ustaz Salim Bhanan, Koh Steven Indra, Ustaz Syakir Daulay. Juga menampilkan Hijab Squad, di antaranya : Zazkia Sungkar, Fitri Tropica, Shireen Sungkar, Diera Bachir, Chacha Frederica, Vebby Palavinta, Dewi Sandra, Fenita Arie, Dhini Aminarti, dan Kartika Putri. Sedangkan Hijrah Squad, Teuku Wisnu, Dude Harlino, Dimas Seto, Irwansyah dan Ricky Harun.[2]

Menurut sekretaris umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah Abdul Mu'ti mengatakan "fenomena hijrah fest sebagai fenomena sosial keagamaan yang menarik, banyak yang antusias terhadap acara tersebut karena adanya fenomena keberislaman kota (urban Islam), sebagai *Counter Cultural* (budaya kontra) atas kehidupan masyarakat kota yang selama ini identik

[1] "Hijrah Fest 2018, Arie Untung Akui Banyak Tekanan" Dalam http://www.dakta,com/news /09/11/2018/ Diakses pada jam 1.09 WIB, 25 Mei 2019.
[2] "Festival Hijrah 2018 : Dari Hapus Tato, Kajian Ustaz Hingga Artis Yang Berhijrah" Dalam http://www.panjimas.com/news/2018/11/10/ Diakses pada jam 1.20 WIB, 25 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan sekularisme, liberalisme dan hedinisme". Dan ia juga mengatakan " karena adanya fenomena populisme Islam yang disebabkan oleh pengaruh media, khususnya media sosial. Di acara hijrah fest tersebut, mayoritas ustaz yang tampil adalah ustaz online yang ceramahnya tersebar luas melalui dunia maya. Dan adanya religius enterpreneurship, seperti halnya ibadah umrah, zakat, kurban dan lainnya."[3]

> " Hijrah fest bisa menjadi trend yang positif dan arus baru gerakan Islam, tetapi juga merupakan kegiatan menarik, hijrah fest hanyalah sebuah trend dan bukan merupakan arus dan gerakan keislaman baru. Fenomena tersebut hampir sama dengan tren beberapa tahun lalu ketika Ginanjar menggagas ESQ Training atau gerakan sedekah dan menghafal Al-Qur'an *One Day One* Ayat dari Ustad Yusuf Mansur."

Dalam kegiatan hijrah festival ini diharapkan bisa untuk sebagai wadah mempertemukan perorangan atau perkumpulan dalam rangka saling menguatkan satu sama lain dalam bingkai ukhuwah Islamiyah. Selain itu juga, Hijrah Fest ini untuk memperluas akses produk dan jasa syari'ah ke pasar komunitas muslim di Indonesia. Hijrah fest juga bertujuan untuk menghidupkan terus *ghirah* muslim untuk hidup dalam tuntunan Al-Qur'an dan Assunnah sehingga menjadi Islam sebagai *Lifestyle* dalam kehidupan. Adanya pameran dalam acara ini untuk memperkenalkan produk dan jasa

[3] "Mu'ti: Hijrah Fest Fenomena Sosial Keagamaan Yang Menarik" Dalam https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/11/12/ Diakses pada jam 1.45 WIB, 25 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada baik individu, komunitas maupun pasar (luas). Kegiatan perniaga ini akan menjadi jembatan dalam membuka akses ke pasar muslim yang fenomenal.

Salah satu peserta hijrah fest, Melati Rusma Prilia, SE dari Bogor, yang mengikuti hijrah fest sehari dengan harga tiket Rp 95.000 yang mendapatkan fasilitas tas serut hijrah fest dan juga takjil (minum dan kurma) selama mengikuti acara dari awal dan akhir seharian. Menurut melati hijrah merupakan perubahan kearah yang lebih baik dari kondisi dari sebelumnya, dengan adanya hijrah fest ini Melatih mngakatakan sangat bermanfaat sekali karena seolah disediakan sebuah wadah untuk saling share, mendapatkan ilmu, melakukan hak yang bermanfaat dan itu jauh lebih menyenangkan, disisi lain juga hijrah fest menyediakan banyak stanz ada yang khusus makanan, pakaian, khimar, dll. Stand dari berbagai komunitas seperti yuk ngaji bareng, ACT,dll.[4]

Menurut Devina Shinta Dewi salah satu peserta hijrah fest, dari Tanggerang, hijrah itu untuk menjadi lebih baik dari diri yang sebelumnya, lebih mendalami agama Islam secara keseluruhan untuk hidup di dunia. Devina mengatakan adanya hijrah fest ini sangat membantu bahkan menjadi sarana yang benar-benar islam banget, dari acaranya, orang-orangnya, makanannya dan booth yang ada di hijrah fest semuanya bermanfaat, karena unforgettable hijrah banget persis seperti temanya. Alasan Devina mengikuti hijrah fest karena ingin belajar banyak dari guru-guru yang belum pernah atau bahkan jarang ada di Jakarta, mendapat banyak teman dan juga banyak ilmu. Dengan

[4] Wawancara Dengan Melati Rusma Prilia, SE, Pada Tanggal 13 Juni 2019 Lewat Direct Message Instagram.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harga tiket Rp191.000 tiket terusan selama tiga hari, menurut Devina sangatlah terjangkau dengan fasilitas ilmu, teman baru, takjil, makanan sahur dan disediakan tempat bermalam bagi peserta dari luar kota, dari pada Rp95.000 perhari.[5]

B. Tata Cara Membeli Tiket Hijrah Fest

- Kunjungi www.hijrahfest.com
- Klik tombol "Beli Tiket"
- Pilih hari berkunjung dan jumlah tiket yang hendak dibeli
- Klik tombol "Pesan"
- Lakukan pembayarang dengan Virtual Account Bank Muamalat yang ditampilkan
- Setelah pembayaran, anda akan mendapatkan E-Voucer yang dikirim lewat via e-mail
- Bawa e-voucher saat berkunjung ke hijrah fest dan tukarkan dengan tiket fisik/gelang di tiket Boot Hijrah Fest.[6]

C. Norma / Aturan Yang Dipatuhi

a. Aturan Umum Pengunjung Hijrah Fest

- Dilarang membawa senjata tajam / api / kimia / biologi
- Dilarang membawa atribut partai / ormas apapun

[5] Wawancara Dengan Devina Shinta Dewi, Pada Tanggal 12 juni 2019 Lewat Direct Message Instagram.
[6] Instagram Hijrahfes, Diakse pada jam 21.50 WIB, 26 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Dilarang membawa hewan peliharaan
- Dilarang menggunakan sandal/sepatu didalam area acara
- Dilarang membawa makanan / minuman dari luar
- Dilarang membuat kegaduhan / kekacauan di lokasi acara

b. Tata Tertib Dalam Kajian Hijrah Fest

- Dianjurkan selalu menjaga wudhu
- Mengosongkan area kajian setiap waktu sholat
- Berpakaian rapih, sopan dan menutup aurat
- Menjaga ketenangan dan ketertiban saat mengikuti kajian
- Menjaga barang-barang bawaan masing-masing, jika terjadi kehilangan diluar tanggung jawab penyelenggara
- Menyerahkan barang temuan ke meja informasi
- Menghentikan seluruh aktivitas saat adzan berkumandang untuk persiapan sholat berjamaah
- Menggunakan gelang peserta di lokasi acara.[7]

D. Agenda Hijrah Fest

Festival hijrah fest ini sudah dilakukan dua kali yang pertama pada tanggal 9 -11 November 2018, di Jakarta Cconvention Center (JCC), Hal A. Rundown Hijrah Fest 2018.

Jum'at, 9 November 2018

09.13 - 09.18 : Opening palang pintu

[7] Ibid, diakses pada jam 21,60 WIB, 26 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

09.45 – 09.55 : Opening ceremony

09.55 – 10,10 : Tour expo hijrah fest 2018

10.10 - 10.40 : Pers confrence

11.30 – 12.30 : Sholat jum'at

13-00 – 14.00 : Kajian akhwat oleh Ustazdah Oki Setiana Dewi

15.30 – 17.30 : Ustaz Bachtiar Nasir, Abu Fida, Ahmad Ridwan dan Salim A Fillah

18.15 – 18.45 : Ustaz Handy Bonny dan Lukmanul Hakim

19.30 – 20.30 : Sholat isya' berjamaah bersama Ustaz Hanan Ataki

Sabtu, 10 Nnovember 2018

12.30 – 13.30 : Fashion show

13.30 – 14.45 : KH.Adullah Gymnatiar

13.30 – 16.30 : Ustaz Fatuh Karim

16.30 – 17.30 : Yuk ngaji, inspirai kreati

19.30 – 20.30 : Ustaz Oemar Mita

Ahad, 11 November 2018

08-00 – 08.30 : Ustaz Abdul Somad

08.45 – 09.15 : Sesi mualaf bersama Koh Steven

09.15 – 09.45 : Kisah hijrah & mualaf artis

15.00 – 16.00 : Ustaz Yusuf Mansur

16.00 – 17.00 : Ustaz Felix Siauw

19.15 – 20.15 : Ustaz Adi Hidayat

20.15 – 20.30 : Closing ceremony

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Acara hijrah fest (festival hijrah) ini juga di ramaikan oleh beberapa over 200 muslim enterpreneur, 100 muslim brand, muslim lecture, talk show, meet & greet hijrah, motivators, inspirators, public figures, komunitas dan fashion show.

Sukses di tahun pertama, hijrah fest kembali digelah di tahun 2019, seperti tahun sebelumnya hijrah fest digelar di Jakarta Convention Center (JCC), senayan Jakarta pusat pada tanggal 24,25,26 Mei 2019. Dengan mengusung tema " Unforgettable Hhijrah" yang menyajikan puluhan agenda mulai dari belajar pengetahuan agama Islam, Sharing Session artis hijrah, komunitas muslim dan juga ratusan produk muslim. Roundwn hijrah fest Ramadhan 2019.

Jum'at 24 Mei 2019

09.30 – 10.00 : Opening ceremony (Gubenur DKI)

10.00 – 10.30 : Pers confrence

10-30 – 11.45 : Opening gate

11.45 – 13.15 : Sholat jum'at, dan kajian muslimah oleh Ustadzah Mutiah Yusuf dan Ayana Moon

13.15 – 16.30 : Ustaz Wijayanto

14.00 – 15.00 : Ustaz Aditya, Akbar & Handy Bonny

15.30 – 16.30 : Ustaz Felix Siauw & tim yuk ngaji

16.30 – 17.00 : Muzammil Hasballah

17.30 – 18.15 : Buka puasa

18.15 – 19.00 : Break makan malam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19.00 – 20.30 : Terawih berjamaah

20.30 – 21.30 : Bayu Yahya & hijrah squad

22.00 – 02.00 : Closing & free time (Hall A Closed)

02.00 – 03.00 : Qiyamulail (Ustman Baco)

03.00 – 03.30 : Muhasabah (Ustad Fakhrurrazi Anshar)

03.30 – 04.30 : Sahur bersama

04.45 – 05.00 : Subuh berjamaah (Cupik Topan)

05.00 – 06.00 : Ustaz Desry Sulaiman

06.00 – 07.00 : Ustaz Yusuf mansur

Sabtu, 25 Mei 2019

09.30 – 10.00 : Opening gate

10.00 – 10.30 : Ustaz Kasif Heer & Ahmad Alhabsi

10.30 – 11.00 : Ustaz Hilmi Firdaus & Hilman Fauzin

11.00 – 12.00 : Fashion show (khusus akhwat)

12.30 – 13.30 : Ustaz Salim A. Fillah

15.15 – 16.00 : Habib Novel bin Alaydrus

16.00 – 16.45 : Nyanyi & nobar with Nussa Offical

16.45 – 17.30 : Habib Muhammad bin Anis & Habib Muhammad Al-Muthohar

17.30 – 18.15 : Buka puasa

18.15 – 19.00 : Break makan malam

19.00 – 20.30 : Terawih berjamaah

20.30 - 21.30 : Ustaz Oemarm Mita & hijrah squad

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

22.00 – 02.00 : Closing & free time (Hall A Closed)

02.00 – 03.00 : Qiyamulail (Indonesia Murojaah)

03.00 – 03.30 : Muhasabah (Ustad Ustad Handy Bonny)

03.30 – 04.30 : Sahur bersama

04.45 – 05.00 : Subuh berjamaah (Indonesia Murojaah)

05.00 – 06.00 : Ustaz Umar Makka

Ahad, 26 Mei 2019

09.30 – 10.00 : Opening gate

09.30 – 10.30 : Ustaz Bendri Jaysurrahma, Eerwin Raja & kembal AL

10.30 – 11.30 : Ustaz Fatih Karim

12.30 – 13.30 : Ustaz Lukmanulhakim

13.30 – 14.30 : Ustaz Das'ad Latif

15.15 – 16.00 : Dewi Ssandra talk show with JBI

16.00 – 17.00 : Ustaz Rashied

17.00 – 18.15 : Buka puasa dan magrib berjamaah (Salim Bahanan)

18.15 – 19.00 : Break makan malam

19.00 – 20.30 : Terawih berjamaah (Salim Bahanan)

20.30 – 21.30 : Ustaz Abdul Shomad / Ustad Adi Hidayat *dsb

21.30 – 22.00 : Closing ceremony Ustaz Salim A. Fillah, Oemar Mita, Felix Siauw, Hijab Squad, Hijrah Squad.[8]

[8] Ibid, Diakses pada jam 22.00 WIB, 26 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. **kemunculan dan Pengertian Komodifikasi Agama**

Komodifikasi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah pengubahan sesuatu menjadi komoditas (barang dagangan), yang dapat diperjual belikan.[9] Komodifikasi juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan barang dagangan atau dengan kata lain merubah sesuatu yang bernilai untuk menjadi nilai tukar (uang).

Konsep komodifikasi merupakan salah satu kajian yang fokus pada kajian ekonomi politik komunikasi. *Vincent Mosco* mendefinisikan komodifikasi sebagai proses mengubah barang dan jasa, dan termasuk komunikasi yang dinilai karena kegunaannya, menjadi komoditas yang dinilai karena apa yang akan mereka berikan di pasar.[10] Komodifikasi adalah proses transformasi barang dan jasa yang awalnya dinilai karena nilai gunanya menjadi komoditas yang bernilai karena ia bisa mendatangkan keuntungan di pasar setelah dikemas sedemikian rupa.

Komodifikasi merupakan salah satu pintu masuk ketika ingin mendalami studi ekonomi politik media. Di mana ekonomi politik adalah studi tentang kontrol dan pertahanan dalam kehidupan sosial. Menurut Mosco teori ekonomi politik dapat dijelaskan sebagai studi tentang hubungan sosial, khususnya hubungan kekuasaan yang saling menguntungkan antara sumber-sumber

[9] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), http;//kbbi.kemdikbud.go.id, Diakses 09 Juni 2019.
[10] Ibrahim, idi subandi, *Komunikasi dan Komodifikasi*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produksi, distribusi, konsumsi dan juga tentang sumber-sumber yang terkait dengan komunikasi.[11]

Dalam konteks barat kemunculan komodifikasi tidak lepas dari meluasnya sayap-sayap kapitalisme yang sedang tumbuh pesat di barat pada waktu itu. Adanya meraih keuntungan yang sangat besar dari produser (pemilik modal) yang harus dibarengi dengan banyaknya barang yang bisa diproduksi. Apa yang bisa diproduksi selain hal-hal diluar ekonomi yang awalnya tidak memiliki nilai jual, tetapi memilki nilai guna. Yang akhirnya para produser menyimpulkan bahwa budaya yang ada pada masyarakat bisa dijadikan barang komoditas, dengan dikemas sedemikian rupa sampai mampu mendatangkan profit.

Budaya yang awalnya dianggap sebagai fenomena yang lumrah dan alamiah kini berubah menjadi ladang rizki bagi kapitalisme. Praktik komodifikasi tidak bisa dihindari, karena terjadinya proses produksi komoditas yang tidak hanya berlaku pada tataran ekonomi, tetapi juga mengacu pada pengorganisasian dan konseptualisasi produksi, distribusi dan konsumsi komoditas. Artinya segala sesuatu yang memiliki nilai jual, maka bisa diproduksi dengan dalih mendapatkan profit tadi.[12]

Azyumardi Azra dalam tulisannya yang dimuat pada koran Republika yang mengutip pendapat Greg Fealy, dalam artikel *"Consuming Islam : Commodified Religion and Aspirational Pietism in Contemporary Indonesia"*,

---

[11] Nandi Presdya, *Komodifikasi Dalam Sinetron Religi,* (Jakarta : Unuversitas Indonesia, 2014), 19.

[12] Munandar Sulaiman, *Ilmu Sosial Dasar "Teori dan Konsep Ilmu Sosial",* (Bandung: PT Rafika Aditama, 2015), 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istilah komodifikasi berasal dari *Commodity*, yang artinya benda komersial atau objek perdagangan. Dalam beragama komodifikasi adalah usaha untuk melakukan komersialisasi agama atau mengubah keimanan dan simbol menjadi komoditas yang dapat diperjual belikan untuk mendapatkan keuntungan. Islam dan agama lainnya, bukanlah sekedar agama yang termuat dalam Al-Qur'an, hadist dan kitab-kitab agama semata, akan tetapi gejala historis, sosial, budaya dan politik yang melekat bersamanya. Dengan banyaknya pemeluk Islam secara populasi Islam masuk dalam konsep gejala pasar, yang akhirnya mengalami proses komodifikasi yang tidak terelakan.[13]

Proses komodifikasi beraliran kapitalis pertama kali dperkrnalkan oleh Karl Marx, dalam bukunyan *Communist Manifesto*, disini Karl Marx mendefinisikan komodifikasi sebagai *Callous Cash Payment* yang artinya pembayaran bentuk tunai yang tidak berperasaan. Karl Marx menggambarkan bahwa kaum kapitalis mempunyai kontrol atas apapun yang telah mengubah nilai-nilai personal menjadi nilai tukar, mengubah hubungan sentimental dalam keluarga menjadi hubungan yang mempergunakan uang sehingga segala sesuatu tidak akan bernilai jika tidak mempunyai nilai tukar. Menurut Karl Marx komoditas terjadi karena adanya jangkauan kebutuhan yang luas, baik fisik maupun kultural dan penggunaanya dapat dijabarkan melalui berbagai cara komoditas yang muncul dari berbagai macam kebutuhan untuk bertahan hidup, tetapi lebih meluas menjadi penggunaanya yang didasarkan pada

[13] Azyumardi Azra, Komodifikasi Iislam, Koran republika Edisi 11 September 2008, Versi yang sama mengenai pembahasan terkait Komodifikasi Islam, di akses pada website UIN Syarif Hidayahtullah Jakarta, (www.uinjkr.ac.id).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan sosial.[14] Sehingga komodifikasi mengacu pada proses mengubah, dimana nilai pakai menjadi nilai tukar dan beragam cara bagaimana diproses dengan begitu luas kedalam bidang sosial dari produk komunikasi.

Bentuk komodifikasi dalam Mosco, dalam kutipan As'ad Mustofa ada tiga bentuk komodifikasi.[15] yaitu :

1. komodifikasi audiens, yang dijadikan komoditas yang dijual.
2. Komodifikasi konten, sebuah transformasi pesan dari yang hanya sekedar data menjadi sistem pemikiran penuh makna dalam bentuk produk yang dapat dipasarkan.
3. Komodifikasi pekerja, sebuah keahlian dengan membuat program yang dapat mencapai angka tertinggi. Proses komodifikasi erat sekali dengan produk, sedangkan proses produksi erat dengan fungsi atau guna pekerja, pekerja menjadi sebuah komoditas dan telah dikomodifikasikan oleh pemilik modal dengan mengesploitasi mereka dalam pekerjaannya.

Terjadinya komodifikasi agama pada dasarnya tidak lepas dari keadaan agama itu sendiri di era globalisasi. Hal ini terjadi karena agama tak lebih dari sekedar ilusi dan hiburan sesaat bagi manusia untuk lari dari jeritan-jeritan hidup, tetapi secara totalitas tidak pernah mampu menyelesaikan segudang permasalahan hidup, dan ini menjadi titik tolak ketidak percayaan sebagian orang terhadap peran agama dalam mengatur kehidupan sosial.

Komodifikasi agama lahir karena adanya konsumsi simbol keagamaan, yang mengandung konsumsi lima simbol faktor pendukung. Pertama, konsumsi

[14] Nandi Presdya, *Komodifikasi Dalam Sinetron Religi*, 20.
[15] As'ad Mustofa, "Komodifikasi Kemiskinan Oleh Media Televisi", *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, Vol. 3, (Februari-juli 2012), 205.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

simbol keagamaan menciptakan objek dari agama yang dapat dijual dan dikonsumsi melalui proses sosial, yang juga disebarkan dengan jaringan sosial yang ada dalam masyarakat (misalnya, penjual buku-buku agama). Kedua, konsumsi simbol keagamaan menciptakan pembelaan agama pada komunitas sosial. Ketiga, konsumsi simbol keagamaan menciptakan pertunjukan agama. Keempat, konsumsi simbol keagamaan yang dijadikan sebagai lahan pencarian keuntungan dan pencarian ketenangan psikologi. Kelima, konsumsi simbol keagamaan difungsikan sebagai pengembang layanan yang rasional. Hal ini dipengaruhi oleh teori mederenisasi seperti praktek atau kegiatan keagamaan yang harus diciptakan serasional mungkin, agar ia dapat diterima oleh masyarakat perkotaan.[16]

Adanya acuh tak acuh dalam beragama ini, beberapa ilmuan besar, seperti Niesthe (1844-1900) mengatakan "Tuhan telah Mati".[17] Agama pun dianggap lebih banyak menekankan pada urusan individu daripada memberikan kontribusi untuk urusan publik. Di titik inilah para sosiologi memberi nama fenomena tersebut dengan istilah "privatisasi".

Irwan Abdullah memandang privatisasi dalam beragama tidak lahir dari lubang batu, tetapi dari era globalisasi yang berperan besar dalam bentuk praktik kehidupan yang beragama, termasuk juga bagaimana orang beragama. Ia menekankan bahwa perubahan ini bukan disebabkan agama itu sendiri melainkan mengalami kontekstualisasi, akan tetapi lebih kepada budaya yang

[16] Riezqie Hasanah, "Pola Komodifikasi Agama : Studi Tentang ESQ Leadership Center", Skripsi, (Jakarta : Universitas Negeri Jakarta, 2010), 45.
[17] Komarudin Hidayat, *Kegagalan Peran Sosial Agama "Dalam revitalis Islam",* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah mulai mengkontekstualisasikan agama sesuai kacamata global, dan juga dengan tata nilai yang berbeda.[18]

Dengan adanya pesimisme dan apatisme terhadap peran agama ini pun, pada akhirnya tokoh agama mulai mengkaji dan menafsirkan ulang ajaran keagamaannya. Mereka mulai lebih membuka diri dengan mengkaitkan persoalan dunia dan akhirat, sehimgga kesan agama adalah menara gading yang angkuh dan jauh dari hiruk pikuk manusia, kini menjadi lebih familiar dengan kehidupan sosial kemasysrakatan.[19]

F. Bentuk – Bentuk Komodifikasi Agama Pada Hijrah Fest

Agama merupakan suatu ajaran dan ritual dengan menggunakan simbol untuk bisa diterima oleh sosial budaya masyarakat. Keragaman penafsiran terhadap teks membuat isu-isu agama menjadi sensitif, terutama ketika agama mengalami pergeseran dari nyata menuju maya. Berbagai dimensi kehidupan dari batasan dan proses yang terjadi secara meluas dengan menunjukkan sifat relatif suatu praktik sosial.

Cara pikir hijrah menjadi sesuatu yang mudah dan sepele dengan menggunakan simbol syar'i, berpakaian panjang dan bahkan ada yang bercadar. Makin lama masyarakat menganggap agama sebagai simbolik ritual. Ketakwaan seseorang diukur dari busana yang dipakainya dan yang terlihat dari luarnya. Berhijrah membutuhkan biaya yang besar dan tak sedikit untuk

---

[18] Abdullah Sattar, "Komodifikasi Agama Dalam Televis", *Jurnal Penelitian*, Vol. 18, No. 02, (2013), 220.
[19] Fitri Murfianti, "Komodifikasi Dakwah Dalam Religiotainment Di Stasiun Televisi Indonesia", *Jurnal ISI*, Vol. 3, No.1, (1 juni 2012), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merubah penampilan seseorang khususnya perempuan, dalam fenomena hijrah fest ini menyuguhkan sebuah kajian yang dibandrol lumayan mahal dengan harga satu kali mengikuti acara hijrah fest sebesar Rp95.000 untuk perhari, Rp191.00 untuk tiket terusan tiga hari, acara seperti terorganisir dengan baik, dengan basis massa yang kuat dari bawah dan sistem terpusat.

Kehadiran agama ditengah caruk mauknya berhijrah, memberikan kontribusi dan angin segar kepada industri dengan menjadikan sebagai bagian dari komoditas itu sendiri. Hijrah fest menyajikan sebuah hiburan baru untuk menarik khalayak kepada arah spritual yang bersifat kapitalis. Sebuah acara kajian selama tiga hari berturut-turt yang digelar oleh para penggerak komunitas hijrah di JCC, Jakarta yang mendatangkan banyak tokoh agama. Dimana tiket yang dijual tak murah itu cepat habis terjual hanya dalam beberapa hari, hal inilah merupakan fenomena baru di kalangan milenial muslim di Iindonesia. Untuk menghadiri kajian dakwah yang tidak dilakukan di masjid, melainkan di Convention Center, mereka rela membeli untuk mengikuti acara hijrah fest dan banyak yang tidak mendapatkannya.

Hijrah fest merupakan suatu kegiatan keagamaan yang melibatkan para ustaz ternama, artis yang telah hijrah, dan dihadirkan sebuah beberapa prodak, talk show, dsb. Menjadikan fenomena komersialisasi yang tidak bisa dihindari dengan menjadikan sebuah kebutuhan terhadap spritualitas dalam berhijrah. Hijrah fest merupakan bagian baru dalam menyampaikan ajaran keagamaan yang bersifat praktis. Maraknya pesan spritual bukan dibangun untuk kepentingan umat jangka panjang, namun tidak lain dari kejelian para kapital

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menangkap selera pasar. Ketika permintaan konsumen terhadap kaijan keagamaan muncullah beberapa komunitas dengan menamakan hijrah semakin meningkat.

Fenomena hijrah artis ini, jadi lirikan dari beberapa industri busana muslim untuk mengiklankan di media sosial yang biasa disebut dengan *endors* dengan menampilkan foto, caption di instagram menggunakan kata-kata Islami dan juga membagikan pengalaman hijrahnya. Dilihat dengan teori Kalr Marx kesan kita akan siapa diri kita adalah hasil dari hubungan kita dengan produksi, oleh karena itu masyarakat kapitalis hubungan kita dengan produksi distrukturkan oleh hubungan kekuasaan antar kelas sosial yang tidak setara.

Trend hijrah saat ini merupakan konsep untuk menyatakan diri muslim, tetapi itu saja tidak cukup. Sehingga doktrin hijrah menjangkit kelas menengah urban yang frustasi dan haus akan inspirasi kesalehan. Dalam pengemasan acara hijrah fest ini sangatlah unik antara kajian keislaman dan juga praktik manajeman bisnis yang diterapkannya. Ia menghadirkan banyak stand perdagangan makanan, baju, hijab dll, dalam sebuah kajian kaislaman, dengan menyesuaikan trend dan kompetitif. Bentuk-bentuk komodifikasi agama pada hijrah fest yaitu :

a. Mengusung Bentuk dan Bisnis

Dengan konsep yang elegan, cerdas dan damai, hijrah fest telah berhasil menyampaikan sebuah pesan yang mudah diterima oleh milenial dengan mendatangkan idola dalam panggung hijrah dan pebisnis dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalangan tertentu yang terus berkembang dan bertambah besar peminat pembeli dikarenakan produk dan brand yang kekinian.[20]

Tingginya peminat hijrah fest menunjukkan berjalannya islamisasi dan dakwah pada saat ini umat Islam harus menunjukkan semangat keislamannya walaupun muncul berbagai tekanan dan penyudutan terhadap Islam.

b. Program Komunitas Bantu Hijrah Lebih Muda

Hijrah fest juga menghadirkan boot penghapusan tato yang merupakan dari Komunitas gerak bareng, untuk mengajak pengunjung menghapus tato secara permanan dan tak perlu memikirkan biaya yang berlebihan, hanya dengan syarat bentuk kesungguhan mereka yang ingin menjadi ke arah yang lebih baik lagi.

c. Hadirkan pemuka agama yang Terkenal

Acara hijrah fest ini menghadirkan langsung ustad yang sangat milenial untuk menarik milenial. Seperti Ustad. Abdul Somad, Adi Hidayat, Buya Yahya, Syakir Daulani, Hijrah Squad & Hijab Squad,dsb.

d. Metode hijrah yang bervariasi

Disadari atau tidak acara hijrah fest ini, dapat membantu meramaikan acara pengajian yang dikemas sedemikian rupa. Hijrah fest yang pertamakali digelar menciptakan histeria yang bersaing dengan konser musik yang ada pada waktu itu (konser super grup rock gun & roses atau konser mariah cerey).

[20] Melati Rusma Prilia, You tube "Unforgettable Keseruan Hijrah Festival 2019", Dipublikasikan 11 Juni 2019, Diakses pada jam 22.10, 12 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hijrah fest yang kedua bertepatan di bulan Ramadhan para panita menghadirkan beberapa metode membaca Al-Qur'an, yang membawa warna baru di dunia hijrah di Indonesia dengan model klasik ala Bahgdadi dan cara mengaji Al-Qur'an dengan Iqra' dengan menggunakan teknologi terkini seperti leptop, tab, komputer dan berbagai macam variasi.[21]

Dari fenomena tersebut, penulis berasumsi bahwa di balik upaya mendatangkan Usatad dan Ustazhah terkenal, artis dan lain sebagainya itu, terdapat kepentingan komodifikatif yang sangat terlihat. Pertama, mendatangkan Ustad dan Ustadah terkenal, dan juga para artis merupakan suatu cara agar menjadi lebih heboh, karena dengan mendatangkan mereka acara tersebut akan lebih eksplosif berkat daya persuasif yang inheren dalam diri figur. Kedua, menarik peserta dengan mendatangan mereka berimplikasi besar terhadap daya tarik penonton. Semakin banyak peserta semakin banyak juga peluang meraup laba lebih besar.

[21] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS KOMODIFIKASI AGAMA PADA HIJRAH FEST DI INDONESIA DITINJAU DENGAN TEORI KAPITALISME

A. Kapitalisme Dalam Hijrah Fest di Indonesia

Tren hijrah membuat beberapa kelompok Islam, industri mode dan hijab berkembang pesat. Hal ini didukung oleh pengaruh budaya populer seperti sinetron, film, musik secara langsung ikut mempromosikan trend berhijrah. Beberapa tahun terakhir trend berhijrah terus meningkat saat ini, ketika melihat beberapa artis Indonesia memutuskan untuk berhijrah, dengan demikian fenomena hijrah di Indonesia semakin bersinar di kalangan remaja.

Beberapa di antara para artis berhijrah berbondong-bondong membuka sebuah usaha busana muslim, hijab, makanan khas oleh-oleh yang diklaim dengan oleh-oleh khas daerah akan tetapi makanan yang di jual bukan dari makanan khas Nusantara. Komodifikasi identitas kelokalan yang justru merugikan pengusaha-pengusaha kecil di daerah, selain mereka berjuang mencari nafkah juga berjihad untuk mempertahankan identitas kuliner Nusantara.

Berbicara soal kapitalisme ini bisa diartikan sebagai sebuah *kerakusan*, di mana ada sebuah penyimpangan yang terjadi. Dengan kapitalisme kita bisa menghalalkan segala cara agar kita bisa mendapatkan semuanya. Tindakan ini sudah sangat populer dan banyak dilakukan oleh sebuah instansi ataupun perusahaan, jadi bisa dikatakan tindakan ini hanyalah kepentingan semata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Max Weber, dia merumuskan bahwa agama bisa menjadi alat untuk tindakan kapitalis. Sebuah kepentingan politis bisa menjadi alasan suci, sehingga kita sulit untuk membedakan keduanya. Agama dan kapitalisme menjadi sebuah penyatu kapitalisme sebuah proses pencari keuntungan sedangkan agama menjadi alatnya, namun banyak yang tidak menyadarinya. Sebaiknya kita menyebarkan agama tidak dengan alasan politis, akan tetapi dengan kehendak Tuhan yang mana itu tergantung manusia mau menerima atau tidak, Jika dikaitkan dengan fenomena hijrah fest.

a. Kapitalisme Dakwah dan Tempat dalam Hijrah fest

maka banyak hal yang kita jumpai berbagai macam bentuk penyatuan hal tersebut. Seperti halnya sebuah gedung di Hall Jakarta Convention Center (JCC) Senayan, merupakan sebuah tempat yang digunakan untuk konser-konser artis Internasional, sebagai lokasi pusat media, penyiaran Internasional dan lokasi pertandingan bela diri pada pesta olahraga Asia 2018.[1] Dalam acara hijrah fest JCC Digunakan sebuah pengajian untuk memperdalami ilmu agama.

Bisa kita lihat, bahwasanya pengajian diadakan di Masjid, Musholah, dan tempat-tempat tertentu yang hanya bisa diikuti beberapa jamaah saja, berbeda dengan fenomena hijrah fest ini dimana sebuah pengajian yang di gelar di sebuah gedung mewah dengan tarif perhari Rp95.000, fuul tiga hari Rp191.00, bahkan yang mengikuti ada yang dari luar kota, mereka datang jauh-jauh hanya untuk mendengarkan tausiah dari

[1] "Jakarta Convention Center" Dalam https://id.wikipedia.org/wiki/ Diakses pada jam 23.41 WIB, 14 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ustaz dan Ustadzah ternama, dimana bisa berada satu tempat dan melihat lansung beliau tausiyah secara live, gak sekedar melihat di layar kaca saja. Pesan dakwah, juru dakwah, para artis yang sudah melakukan hijrah dan gedung mewah dalam hijrah fest ini dijadikan sebagai komoditi dan bagian dari produk budaya populer.

b. Kapitalisme Bentuk dan Bisnis pada Hijrah Fest

Sebuah event kajian yang dikemas sedemikian rupa dengan mengusung bentuk dan bisnis, menghadirkan banyak stand perdagangan makanan, baju, hijab, ada juga kelas membaca Al-Qur'an dan masih banyak seperti yang sudah disebutkan di bab sebelumnya. Dilihat dari proses komodifikasi simbol agama kemudian menimbulkan keuntungan bagi sebagian orang. Komodifikasi simbol agama banyak dilakukan saat ini untuk kepentingan ekonomi kelompok atau perusahaan.

Pada hijrah fest ini dengan memakai simbol agama, ada beberapa produk yang mengembangkan usahanya dari makanan, hijab, baju dll, dan juga pernak pernik yang digunakan beberapa artis yang mempunyai usaha sendiri menjadi suatu benak dalam beberapa orang untuk ingin memilikinya juga, disini beberapa para pengusaha dalam hijrah fest bisa maraih keuntungan.

Komodifikasi agama menurut teori tindakan Max Weber merupakan tindakan sosial yang dilakukan oleh pemilik modal untuk mempoduksi dan memodifikasi sebuah acara religi yang disebut dengan tindakan rasional Weber pernah mengatakan, bahwa waktu adalah uang,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jadi bagi siapapun yang membuang waktunya sehari saja bukan hanya tidak mendapatkan penghasilan saja tetapi juga membuang uang. Jika di kaitkan dengan fenomena hijrah fest apa yang dikemukakan weber ini selaras di balik acara religi, yang menghiasi kehidupan masyarakat Indonesia saat ini merupakan penghasilan bagi kaum kapitalis. Sehingga tak heran jika banyak orang berlomba-lomba memodifikasi membuat sebuah acara religi, terutama mengenai hijrah untuk berburu uang dengan cepat dan tepat. Ketika acara itu menarik, maka masyarakan dengan sendirinya akan berdatangan meskipun jauh bahkan harga tiket tidak murah.

Penceramah dalam hijrah fest merupakan ustaz dan ustazdah yang populer dan mempunyai nilai jual yang tinggi, dan Setiap artis yang berbagi pengalaman hijrahnya merupakan salah satu daya tarik bagi peserta. Kemasan dalam festival hijrah ini dimanfaatkan oleh media Kapitalisme sebagai trend industrial untuk proses akumulasi dalam kultur budaya populer di era globalisasi.

B. Kapitalisme Dan Islam

Islam dan kapitalisme merupakan rangkaian dari tema-tema umum yang mencoba mencari sebuah relasi antara Islam dan ideologi lain seperti demokrasi, sosialisme dan hak asasi manusia. Meskipun banyak tantangan dari dunia Islam untuk menerima konsep yang lahir dari barat, itu sebabnya banyak yang masih beranggapan bahwa konsep yang sekarang berkembang di dunia modern bersifat universal, dan tidak dari produk tertentu. Islam sendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki relasi dengan segala konsep yang bertujuan untuk mengangkat harkat dan martabat manusia.[2]

Kapitalisme identik sebagai hasil pemikiran dunia barat. Kapitalisme pada prinsipnya merupakan sistem ekonomi yang menyerahkan mekanisme kegiatan perekonomian kepada individu untuk mengontrol dan memperbanyak kekayaan dan harta miliknya. Adam Smith dengan teorinya *laizz fairre*-nya, yang merupakan ekonomi yang berpendapat agar setiap orang diberi kebebasan dalam menyelenggarakan kegiatan ekonomi, menurut Adam Smith, kebebasan merupakan cara paling ideal bagi penyelenggara kegiatan ekonomiyang arahnya berada pada kemakmuran individu. Bisa dikatan bahwa harta dan kekayaan merupakan, hulu karena harta dan kekayaan merupakan kepentingan satu-satunya yang melahirkan kapitalisme, dan juga hilir yang merupakan bertambahnya harta dan kekayaan pribadi merupakan tujuan kapitalisme. Sedangkan dalam pandangan barat ruh kapitalisme disebut dengan property right yang merupakan hak untuk hidup bersumber dari semua hak dan hak atas properti adalah satu-satunya implementasi mereka. Tanpa hak milik, tidak ada hak lain yang dimungkinkan. Karena manusia harus mempertahankan hidupnya dengan usahanya sendiri, manusia yang tidak memiliki hak atas produk usahanya tidak memiliki sarana untuk mempertahankan hidupnya. Pria yang berproduksi sementara yang lain membuang produknya adalah seorang budak.

[2] Khoirul Huda, "Ekonomi Islam dan Kapitalisme : Merunut Benih Kapitalisme Dalam Ekonomi Islam", *Jurnal Economica*, Vol. VII, No. 1, (Mei 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbicara tentang sistem ekonomi modern, ada dua sistem yang akan dibahas yaitu, tentang kapitalisme pasar dan sosialisme terpimpin. Kapitalisme adalah sistem yang berdasarkan atas pertukaran dengan suka rela di dalam pasar yang bebas. Sedangkan sosialisme merupakan alat untuk mengatasi problem produksi, konsumsi, dan distribusi melalui perencanaan dan perintah. Islam merupakan agama yang komplit untuk mengatur segala sendi kehidupan umat manusia termasuk juga tentang ekonomi.

Kedekatan Islam dan sosialisme yang dianut oleh banyak pengamat dibantah secara serius oleh Marxime Rodinson, Islam dan kapitalisme yang menyatakan bahwa dunia Islam sangat dekat dengan kapitalisme. Di lihat dari kerangka teori Max Weber yang menemukan bahwa aspek-aspek kesadaran religius Prostestan berpengaruh terhadap perkembangan dan kemunculan kapitalisme. Bisa dikatakan kapitalisme agama saat ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan kapitalisme. Menurut Rodinson, masyarakat Muslim datang pada konteks masyarakat Arab yang mempraktikkan kapitalisme komersial, jadi tidak heran jika didalam Al-Qur'an banyak ditemui tentang perdagangan, salah satunya :

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ هَلۡ أَدُلُّكُمۡ عَلَىٰ تِجَـٰرَةٖ تُنجِيكُم مِّنۡ عَذَابٍ أَلِيمٖ

yang artinya: "maukah engkau kuberi tahu tentang soal perdagangan".[3]

Dilihat dalam Islam, agama tidak memperkenalkan konsep ekonomi tertentu secara spesifik, tetapi ada abnyak Al-Qur'an yang mengindikasikan tentang kegiatan ekonomi, seperti hutang piutang dalam, dan juga jual beli.

[3] QS. Al-Shaff, ([61], 10).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam sejarah awal Islam, dan kapitalisme awal disebut dengan kapitalisme komersial, sudah ada di Makkah. Elite Makkah merupakan sebuah kelas perdagangan yang memakai sistem plutokrasi.[4] Dalam kapitalisme komersial terjadi transaksi-transaksi finansial yang berpusat di Mekkah yang berbasis riba. Akan tetapi Islam datang untuk mengoreksi sistem riba dengan sistem zakat yang berdimensi sosial.

Oleh karena itu Islam dan kapitalisme sulit dipisahkan, meskipun Islam melahirkan koreksi-koreksi tertentu, dan norma Islam sebagai agama ia tidak menghambat perkembangan ekonomi. Dengan adanya negara kekhalifahan, negara ikut serta mengintervensi ekonomi misalnya dengan zakat, pajak, dan juga pembentukkan griya arta untuk kepentingan sosial dan menyediakan dana untuk melancarkan perdagangan. Nabi sendiri dan istrinya adalah pedagang, dan Usman bin Affan juga adalah seorang pedagang yang kaya raya. Dari contoh tersebut bisa dikatakan bahwa Islam tidak merusak dan membenci kapitalisme komersial, bahkan Islam menyuntikkan etos ekonomi pada waktu itu.

Islam dalam kacamata Rodinson, berkembang dari masyarakat kapitalisme tradisional. Sejarah mencatat bahwa Islam tersebar ke berbagai pelosok dunia juga dengan menggunakan kendaraan kapitalisme dan perdagangan, oleh karena itu mengapa penyebaran Islam pada waktu itu lambat. Kapitalisme dan Islam sudah berada pada jalur yang sama dengan menegaskan bahwa apa yang disebut sebagi etika ekonomi Islam sesungguhnya berjalan sejajar dengan

[4] Suatu sistem pemerintahan atas dasar kekayaan yang dimilikinya. Yang diambil dari kata Yunani, Ploutos yang berarti kekayaan dan Kratos yang artinya kekuasaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

norma ekonomi kapitalisme. Islam memperkenalkan dua konsep ekonomi, yaitu manusia dan finansial.

ٱنفِرُواْ خِفَافًا وَثِقَالاً وَجَٰهِدُواْ بِأَمْوَٰلِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: "Berangkatlah kamu baik dalam Keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui".[5]

Jika Kristen punya etika prostestan yang menjadi spirit kapitalisme di Eropa Barat seperti yang telah di kemukakan oleh Max Weber, maka Islam juga punya etos bisnis yang bahkan menurut *Perter L Bernstein* mengungguli etos bisnis bangsa di manapun dalam dunia ini. Islam sangat mendorong enterpreneurship, dimana agama Islam adalah agama kaum perdagangan, yang disebarkan ke nusantara oleh kaum pedagang. Maka tidak heran jika Islam mengangkat derajat kaum pedagang sehingga profesi ini yang pertama mendapatkan kehormatan untuk membayar zakat. Dalam organisasi masa Islam yang sampai saat ini masih eksis seperti, Nahdlatul Ulama (NU), yang sejatinya didahului dengan organisasi Nahdlatul Tujjar (Kebangkitan Kaum Pedagang).

Dalam konteks keinginan manusia untuk mencari nafkah, Al-Qur'an berpendapat bahwa pekerjaan adalah ukuran yang menentukan posisi dan status seseorang dalam kehidupan,dengan bekerja dan menjadi serius dalam pekerjaannya, seseorang akan meningkatkan martabat dan kemuliaan. Sebaliknya, orang yang tidak bekerja alias menganggur, selain kehilangan

[5] QS. Al-Taubah, ([9]:41).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

martabat dan harga diri di depan diri mereka sendiri, juga di depan orang lain. Khusus untuk tindakan mengemis, itu dianggap sebagai penghinaan baik dalam pandangan manusia dan di hadapan Allah SWT. Karena pentingnya bekerja untuk umat Islam, tidak mengherankan bahwa Umar bin Khathab pernah mengusir orang-orang di masjid untuk mencari nafkah. Umar tidak suka melihat orang-orang yang sibuk duduk di masjid pada siang hari, sementara matahari bersinar.

Selain dorongan manusia untuk mencari nafkah, Islam juga memperhatikan upaya memerangi kemiskinan. Dalam Alquran kata miskin, faqir dan fuqoro du ulang-ulang, hingga Allah SWT berkata "berikan makanan kepada mereka yang lebih beriman.[6] Selain ayat-ayat ini, dalam Al-Qur'an masih ada banyak ayat lain yang mengatakan untuk memberikan bantuan kepada orang miskin. Untuk memberikan bantuan kepada orang miskin. Islam memperkenalkan dua metode, yaitu zakat dan sedekah. Perbedaan antara keduanya didasarkan pada waktu, untuk zakat ada ketentuan untuk waktu pelaksanaan, sedangkan sedekah adalah sebaliknya. Dalam pandangan Islam, kemiskinan memiliki dampak berbahaya. Sebagai teladan umat Islam, Nabi Muhammad SAW pernah memperingatkan umat Islam dengan mengatakan "kesetiaan dapat menyebabkan kekufuran". Peringatan itu bertujuan untuk menjaga umat Islam dan saudara mereka dari kemiskinan karena kemiskinan yang menimpa seseorang atau suatu bangsa akan mengakibatkan hancurnya aqidah, moral dan kehancuran keluarga dan masyarakat dan bahkan negara.

[6] QS. Al-Hajj, ([22]: 8).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan begitu banyak dorongan bagi umat Islam untuk bekerja dan memerangi kemiskinan, dapat dikatakan bahwa semangat kapitalisme pada dasarnya terkandung dalam ajaran Nabi Muhammad. Semangat kapitalisme dimanifestasikan dalam bentuk bisnis perdagangan. Seperti diketahui, mata pencaharian (mencari nafkah) yang memiliki posisi khusus dalam Islam adalah usaha perdagangan. Padahal, Nabi Muhammad SAW adalah teladan yang sempurna bagi umat Islam, yang dikenal sebagai pedagang yang brilian dan memiliki reputasi yang baik. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Al-Ashbahani, Nabi Muhammad berkata, bisnis terbaik adalah bisnis perdagangan yang jika mereka berbicara tidak berbohong, jika berjanji tidak akan melanggar, jika diyakini tidak akan berkhianat, jika membeli tidak mencela produk, jika penjualan tidak memuji barang dagangan, jika berutang tidak memperlambat pembayaran, jika memiliki piutang, itu tidak menyulitkan.[7] Dalam hadits lain, Nabi Muhammad SAW berkata, "Biarkan kamu berdagang, karena ada 90% pintu rezeki.

Selama lebih dari 20 tahun menjalankan bisnis perdagangannya, Nabi Muhammad berpegang teguh pada dua prinsip dasar, yaitu jujur dan benar. Kedua prinsip itu kemudian melekat pada Muhammad sebagai Al Amin dan As Shidiq. Saat ini, di dunia bisnis ada prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang dikenal sebagai Good Corporate Governance (GCG), yang meliputi akuntabilitas (keadilan), keadilan (transparansi), transparansi (transparan), dan tanggung jawab (tanggung jawab). Good Corporate Governance (GCG) adalah

[7] HR Baihaqi, diterbitkan oleh As-Ashbahani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pedoman dasar bagi setiap pelaku ekonomi dalam menjalankan aktivitasnya untuk mencari manfaat yang mengarah pada kesejahteraan individu sebagai tujuan emasnya.

Ketika disandingkan, dapat segera diketahui bahwa dua prinsip perdagangan Nabi Muhammad SAW telah mengakomodasi pedoman Good Corporate Governance (GCG). Pertama, prinsip kejujuran saat mogok dapat mencakup transparansi dan akuntabilitas sebagaimana tercantum dalam pedoman Good Corporate Governance (GCG). Kejujuran Nabi Muhammad dalam menjalankan bisnis perdagangan dapat diketahui dengan tidak melakukan praktik perdagangan yang mengandung unsur penipuan, perjudian, dan ketidakpastian. Kedua, prinsip yang benar jika diwariskan mencakup keadilan dan tanggung jawab. Pada prinsipnya, Nabi Muhammad (SAW) melakukan perdagangan yang tidak memiliki unsur riba, tidak melakukan eksploitasi dan menghasilkan keuntungan berlebihan. Justru Nabi Muhammad merintis standardisasi skala dan ukuran. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Nabi Muhammad sebenarnya telah meletakkan prinsip-prinsip sistem manajemen bisnis modern (kapitalis). Jadi tidak mengherankan bahwa bisnis perdagangan Nabi Muhammad mampu berekspansi ke Yaman, Suriah, Busrah, Irak, Yordania dan kota-kota perdagangan di Semenanjung Arab.

Mekanisme pasar bebas yang dianjurkan dalam kapitalisme, ternyata sudah ada sebelum Rasulullah saw telah menyetujui *market mechanism of price* dan menganjurkan kepada umatnya untuk memanfaatkan mekanisme pasar dalam penyelesaian masalah ekonomi dan menghindari *tas'ir* (penetapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harga oleh pemerintah) jika tidak diperlukan. Akan tetapi bukan berarti, penetapan harga selamanya dilarang, melainkan dianjurkan untuk barang-barang publik dan khusus seperti yang di katakan oleh Ibn Taimiyyah dalm bukunya "Ahkam Al-Suq".[8]

Fakta bahwa etika mengenai pekerjaan, kekayaan dan kepemilikan, perdagangan, keuangan, industri, dan berbagai inovasi teknologi yang berkembang pesat pada masa kejayaan Islam membuktikan bahwa norma-norma kapitalisme berkembang dalam budaya ekonomi Islam. Salah satu bukti kemajuan ekonomi kapitalis selama masa kejayaan Islam adalah bahwa pada masa pemerintahan Abdurrahman III ada penghasilan 12.045.000 dinar emas. Diduga bahwa jumlah ini melebihi pendapatan pemerintah negara-negara Kristen Latin ketika digabungkan. Sumber pendapatan besar bukan dari pajak tinggi, tetapi salah satu pengaruh tata kelola yang baik dan kemajuan pertanian, industri, dan aktivitas perdagangan yang cepat. Tidak mengherankan, para ilmuwan barat menyebut kota-kota seperti Granada, Cordoba, Baghdad, Damaskus, dan kota-kota besar Islam lainnya sama dengan Paris, London, atau Washington pada waktu itu. Mereka adalah kota metropolitan dan pusat kapitalisme dunia.

Prinsip hak milik sebagai jiwa kapitalisme diklaim sebagai hasil pemikiran dunia barat pada abad ke-15 sebenarnya telah dinyatakan oleh Islam sejak abad ke-7 melalui ajaran Nabi Muhammad. Dorongan untuk bekerja untuk hidup dan memberantas kemiskinan adalah fakta dari semangat kapitalisme dalam

[8] Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer,* (Jakarta: Gema Insani Pres, 2001). 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam. Masa kejayaan Islam dengan gaya ekonomi kapitalisme membuktikan prinsip Al Amin dan As shidiq dari zaman Nabi Muhammad SAW adalah fondasi utama kapitalisme dalam Islam dan di dalamnya sudah terkandung nilai-nilai Good Corporate Governance (GCG)) diperkenalkan oleh dunia barat di akhir tahun 90an.[9] Berdasarkan kesempurnaan kapitalisme dalam Islam, umat Islam harus didorong untuk mencari kekayaan sebanyak mungkin dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Al Amin dan As Shidiq. Jika itu tidak dilakukan, tampaknya perlu bagi Umar bin Khaththab untuk memberikan pernyataan tegas bahwa "hukum adalah kewajiban bagi setiap individu Muslim untuk mencari sebanyak mungkin hadiah dari Allah SWT di dunia".

Menurut Prof Nadirsyah Hosen atau yang biasanya dipanggil Gus Nadir, fenomena hijrah di kalangan artis di Indonesia yang saat terjadi memiliki sepuluh poin.[10] Tiga poin terakhir oleh Gus Nadir.

1. jangan sampai hijrah hanya jadi trend populer saja. Misalnya, para artis yang hijrah itu bagus tapi jangan samapai itu hanya jadi “panggung” mereka berikutnya. Yang awalnya dari panggung sinetron dan musik sekarang menjadi pendakwah.
2. Rosulullah juga mengingatkan dalam hadits terkenal saat hijrah, yaitu setiap amal tergantung niatnya. Anda mau niatnya apa? Nyari panggung dakwah yang lagi trend karena gak laku lagi di panggung yang lama? Sudah sampai mana kapasitas ilmu dan pribadi sampai berani dakwah?.

[9] Arvie Johan, *Kapitalisme dalam Islam*, http://kotajatinom.blogspot.com, Di akses pada jam 21.30 WIB, 29 Juni 2019.
[10] “Gus Nadir Beberkan 10 Poin Fenomena Hijrah di Kalangan Artis” Dalam http://www.dutaislam.com/2018/05/ Diakses pada jam 22:50 WIB, 27 Juli 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Luruskan niat mau berhijrah, teruskan belajar, memperbaiki diri yang ber ujung akhlak mulia, bukan sekedar perubahan penampilan atau asyik pindah ke panggung dakwah yang ujunga mencari uang. Saya tidak menuduh hanya sekedar memberi peringatan.

Penulis sangat tertarik dengan apa yang di ungkapkan oleh Gus Nadir tersebut, jika dikaitkan dalam fenomena hijrah fest, orang-orang yang di dalamnya adalah para artis yang awalnya mereka menjadi seorang pemain sinetron dan musik tiba-tiba hijrah dan ada sebagian juga menjadi pendakwah bahkan mereka juga jadi inspirasi dari sebagian orang terutama bagi remaja saat ini, bisa dikatakan malaikat tanpa sayap.

Dilihat jaman dulu dan sekarang sangat berbeda jauh, dimana dulu para guru besar seperti ulama' dan ustaz untuk menjadi seorang pendakwah dan panutan butuh waktu lama, beliau harus belajar dari guru satu ke guru lain dan butuh waktu bertahun-tahun untuk memperdalam ilmu agamanya, bahkan gak semua orang yang melakukan hal tersebut menjadi seorang pendakwah, mungkin juga ada beberapa orang memperdalam ilmu agama hanya untuk dirinya sendiri dan anak turunya kelak. Akan tetapi berbeda dengan saat ini dimana ketika seseorang yang sudah dikatakan hijrah mereka bisa menjadi panutan. Tidak berhenti di situ saja, mungkin di perdesaan dan perkotaan bisa dikatakan berbeda prihal kehidupan, akan tetapi dimanapun itu kebanyakan ketika orang memperdalam ilmu agama pergi ke Pesantren, Masjid, Musholah dengan toko agama yang ada di sekitarnya bahkan tanpa dipungut biaya dan terkadang membayar seihklasnya saja, berbeda dengan satu tahun terkhir ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terutama dalam fenomena hijrah atau yang disebut dengan hijrah fest ini yang mana pesertanya dari kalangan menengah keatas, mereka memperdalam ilmu agamanya dengan membayar Rp. 95.000 – 191.000, di gedung mewah dengan ustaz-ustaz terkenal dan menemui langsung beberpa artis yang menjadi inspirasinya.

Dibalik itu semua ada sisi positif dan negatifnya, jika mengambil dari sisi positifnya dengan hadirnya sebuah acara hijrah fest ini sebenarnya sangat membantu, mendorong dan memberi wadah bagi sebagian orang, bahkan bisa menginspirasi banyak orang untuk melakukan perjalanan hidup yang lebih baik dengan mengajak mendengarkan ceramah, nasehat dari beberapa tokoh agama. Akan tetapi jika acara tersebut ada tujuan tertentu sebaiknya dipikirkan ulang karena ini menyangkut agama saharusnya tidak dicapur adukkan dengan hal lain apalagi politik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam bab dua, tiga dan empat, maka bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dari rumusan masalah yang pertama terkait fenomena hijrah fest di Indonesia, bisa disimpulkan bahwa hijrah fest atau yang biasa disebut festival hijrah merupakan kajian anak muda milenial dengan menghadirkan ustaz dan ustazah ternama, yang dibarengi pameran lebih dari 100 brand dan produk khalal*, talk show, meet & greet, motivator, inspirator, public figures* dan komunitas bahkan ada program sosial hapus tato. Yang diresmikan oleh Gubenur DKI Jakarta Anies Baswedan, Jum'at 9-11-2018, di Hall A, Jakarta Convention Center. Salah satu penggagas event tersebut adalah Arie Untung.

Kedua, berdasarkan jawaban dari rumusan masalah yang kedua terkait analisis bentuk komodifikasi agama pada hijrah fest di Indonesia di tinjau dari sisi kapitalisme. Melihat fenomena hijrah fest ini mempunyai peluang besar pada industri untuk dijadikan dari sebuah komoditas, yang menyajikan sebuah acara banyak hal yang dikemas secara baik untuk bisa menarik khalayak kepada arah spritual yang bersifat kapitalis, yang sudah menjadi lirikan dari beberapa industri busana muslim untuk mengiklankan dimedia sosial yang biasa disebut dengan endors. Bentuk komodifikasi agama pada hijrah fest diantaranya. pertama, mengusung bentuk dan bisnis. Kedua,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

progam komunitas bantu hijrah lebih mudah. Ketiga, menghadirkan pemuka agama yang terkenal secara langsung. Keempat, metode hijrah yang bervariasi. Penceramah dalam hijrah fest merupakan ustaz dan ustazdah yang populer dan mempunyai nilai jual yang tinggi, dan Setiap artis yang berbagi pengalaman hijrahnya merupakan salah satu daya tarik bagi peserta. Kemasan dalam festival hijrah ini dimanfaatkan oleh media Kapitalisme sebagai trend industrial untuk proses akumulasi dalam kultur budaya populer di era globalisasi.

B. Saran

Sebagai kelanjutan penelitian ini di tahun yang akan datang, semoga bermanfaat terhadap dunia keilmuan dan kajian filsafat khususnya di UIN Sunan Ampel Surabaya, ada beberapa hal saran yang penulis akan sampaikan:

Dengan selesainya penelitian dalam bentuk sekripsi yang telah penulis susun ini, bukan berarti kajian tentang penelitian ini sudah berkhir sampai sini saja, akan tetapi perlu adanya penelitian lebih lanjut, untuk mendiskusikan pemikiran yang lain yang belum tersentuh dalam kajian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Bagus, Lorens. Kamus Filsafat. Jakarta : Gremedia, 1996.

Bagong. Sosial Ekonomi. Jakarta : Kencana, 2013.

Budiarti, Styana. "Komodifikasi Simbol Keagamaan : Studi Pada Majid Emas Dian Al-Mahri Depok". Skripsi, Prodi Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fkultas Dakwah Dan Ilmu Kkomunikasi, UIN Syarif Hidayahtullah Jakarta, 2015.

Bryan, Turner. Teori-Teori Sosiologi Modernitas Pots-Modernitas. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003.

Dillard, Dudley. Kapitalisme Dulu dan Sekarang. Ter, M. Dawam Rahardjo : Jakarta, LPEES, 1987.

Erani Yustika, Ahmad. Ekonomi Politik. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009.

"Festival Hijrah 2018 : Dari Hapus Tato, Kajian Ustaz Hingga Artis Yang Berhjrah" Dalam https://www.panjimas.com/newa/2018/11/10 Diakses pada jam 1.20 WIB, 25 Mei 2019.

"Hijrah Fest Ajak Umat Islam Kembali Ke Jalan Lebih Baik" Dalam http://www.benarnews.org/indonesia/berita/11/09/2018/ Diakses pada jam 22.00 WIB, 27 April 2019.

"Hijrah Fest, Generasi Milenial dan Fenomena Muslim Tnapa Masjid" Dalam httsps://www.kanigoro.com/duniaislam/13/09/2018 Diakses pada jam 22.10 WIB, 26 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Hijrah Fest 2018, Arie Untung Akui Banyak Tekann" Dalam http://dakta,com/newa/09/11/2018 Diakses pada jam 1.09 WIB, 26 Mei 2019.

Huda, Choirul. "Ekonomi Islam dan Kapitalisme (Menurut Benih Kapitalisme Dalam Ekonomi Islam)". *Jurnal Ekonomika*, Vol. 7, No. 1, (2016).

Kunia, yoshihara. Kapitalisme Semua Asia Tenggara. Jakarta : LP3ES, 1990.

Magnis Suseno, Franz. Pemikiran Karl Marx. Jakarta : Gremedia, 1999.

Murfianti, Fitri. "Komodifikasi Dakwah Dalam Religiotainment Di Stasiun Televisi Indonesia". Jurnal Isi, Vol. 3, No. 1, (1 Juni 2012).

Mashudi. "Kapitalisme Runtuh Ekonomi Syariah Berkah (Naoaktilas Constitutum Menuju Constituendum)". *Jurnal Ekonomica*, Vol. 4, No. 1, (2013).

Mustofa, As'ad. "Komodifikasi Kemiskikanan Oleh Media Televisi". Jurnal *Ilmiah Komunikasi* Makna, Vol. 3, (Februari-juli 2012).

Muzakir. "Dari Sakral ke Profan (Globalisasi dan Komodifikasi Dalam Dunia Spritual Dn Ilustrasi Tarekat Nagsabandiyah dan Khalidiyah Babussalam)". *Jurnal Akademika*, Vol. 20, No. 1, (April 2015).

"Mu'ti: Hijrah Fest Fenomena Sosial Keagamaan Yang Menarik" Dalam https://www.replublika.co.id/brita/dunia-islam.islam-nusantara/18/11/12 Diakses pada jam 1.45 WIB, 25 Meu 2019.

Nicholas, abercrombie. Kamus Sosiologi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010.

Novia Sari, Annisa. "Pelaku Komunikasi Hijrah : Studi Fenomena Perilaku Hijrah Dalam Shift Gerakan Pemuda Hihjrah Di Kota Bandung". Skripsi, Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Komunikasi Bandung, 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nurhasanah, Sulistiyani. “Komodifikasi Agama Islam Dalam Iklan Televisi Nasional”. Skripsi, Prodi Sejarah Islam, Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Qomaria, Siti. “Komodifikasi Makam Dalam Perspektif Sosial Ekonomi : Studi Kasus Di Makam Sunan Kalijaga Demak”. Skripsi, Prodi Sosial dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Unuversitas Negeri Semarang, 2015.

Ramayulis, Psikologi Agama. Jakarta : Kalam Mulia, 2013.

Retno Widyastutik, Dhiyah Ayu. “Komodifikasi Upacara Religi Dalam Pemasaran Wisata”. *Jurnal Aspikom*, Vol. 1, No. 2, (2011).

Rusma Prilia, Melati. You Tube “Unforgettable Keseruan Hijrah Festival 2019”. Diplublikasikan 11 Jui 2019. Diakses pada jam 22.10 WIB, 12 Juni 2019.

Santoso Kristeva, Nur Sayyid. Kapitalisme Negara dan Masyarakat. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015.

Soros, Goer. Kritis Kapitalisme Global. Yogyakarta : Qalam, 2001.

Weber, Max. Etika Pprostestan dan Semangat Kapitalisme. Ter, TW. Utomo : Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2006.

Yulianti, tika. “Komodifikasi Mmedia Ccetak (Analisis Ekonomi Politik Pada Media Indonesia)”. Skripsi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Koomunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id